

**ANALISIS KINERJA BANK BCA SYARIAH BERDASARKAN METODE
*RGEC DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX***

SKRIPSI

Oleh:

Hasna Hidayah Siahaan

NIM 05.03.17.10.55

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS KINERJA BANK BCA SYARIAH BERDASARKAN METODE
RGEK DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX**

SKRIPSI

*Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

Hasna Hidayah Siahaan

NIM 05.03.17.10.55



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasna Hidayah Siahaan

Nim : 0503171055

Tempat/tgl lahir : Bangun Sari/ 11 Mei 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun IV Sidorejo Desa Bangun Sari Kcc. Talawi Kab.
Batubara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "ANALISIS KINERJA BANK BCA SYARIAH BERDASARKAN METODE RGEK DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX" adalah benar asli karya atau penelitian saya sendiri atau bukan karya orang lain, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan akan saya pertanggungjawabkan keasliannya.

Medan, 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Hasna Hidayah Siahaan

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS KINERJA BANK BCA SYARIAH BERDASARKAN METODE *RGEC DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*

Oleh:

Hasna Hidayah Siahaan

NIM. 0503171055

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 23 Juli 2020

Pembimbing I



Hendra Harmain, SE., M.Pd
NIP. 197305101998031003

Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIP. 199009262018031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIP. 1977053122005012003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Kinerja Bank BCA Syariah Berdasarkan Metode *RGEC* dan *Islamicity Performance Index***” an. Hasna Hidayah Siahaan NIM 0503171055 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 18 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 18 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah UINSU

Ketua,



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

Sekretaris,



Muhammad Ihsan Harahap M.E.I
NIDN.0105018901

Anggota



1. Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302



2. Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN. 0126099001



3. Dr. Muhammad Arif, MA
NIDN. 2005076803



4. Nurwani, S.E, M.Si
NIDN. 0126038901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Hasna Hidayah Siahaan (2021), NIM. 0503171055, Skripsi berjudul, “Analisis Kinerja Bank BCA Syariah Berdasarkan Metode *RGEC* dan *Islamicity Performance Index*”, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU, Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd dan Pembimbing Skripsi II oleh Bapak Rahmat Daim Harahap, S.E.I, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau kinerja Bank BCA Syariah melalui metode pengukuran yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode *RGEC* (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Begitu pun dengan *Islamicity Performance Index* yang memberikan informasi kepada nasabah mengenai kinerja yang telah dilakukan pihak bank syariah melalui kesyariahan. Penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Data peneliti yang digunakan data kuantitatif yang berasal dari data sekunder laporan keuangan pada Bank BCA Syariah tahun 2016-2019. Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data dalam penelitian ini yaitu metode *RGEC* dan *Islamicity Performance Index*. Hasil penelitian menghasilkan tingkat kesehatan bank BCA Syariah pada tahun 2016-2019 berada pada peringkat komposit 1 pada kategori “Sangat Sehat”. Hal ini membuktikan bahwa bank BCA Syariah mampu menghadapi pengaruh persaingan. Berbeda, pada metode *Islamicity Performance Index* bank BCA Syariah berada pada kondisi Cukup Baik terlihat jelas dari rasio *zakat performance index* serta EDR Laba Bersih yang masih dalam kategori kurang baik. Sehingga sangat diperlukan peningkatan dari segi pengeluaran zakat dan laba bersih bank sehingga dapat menjadi lebih membaik.

Kata Kunci: Kinerja Bank Syariah, Metode *RGEC* dan *Islamicity Performance Index*.

KATA PENGANTAR



Segla puji bagi Allah atas limpahan rahmat iman, islam serta kesehatan dan kekuatan yang diberikan kepada penulis. Proses penyelesaian yang dilakukan masih kesusahan namun dengan kepercayaan yang diberikan kepada penulis sehingga mampu mengakhiri tugas akhir ini. Shalawat dan salam masih tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallahu ‘alaihi wa sallam yang telah membawa dunia ini dalam penerangan.

Untuk memenuhi tugas dan syarat terkahir S1 Perbankan Syariah serta mendapatkan title Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, penulis melakukan tugs akhir ini dengan judul “Analisis Kinerja Bank BCA Syariah Berdasarkan Metode *RGEC* Dan *Islamicity Performance Index*”.

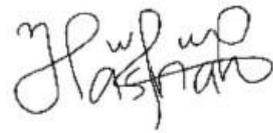
Tanpa adanya motivasu serta dukungan dari berbagai pihak penulis menyadari penelitian ini tidak dapat terselesaikan, sehingga dengan kata pengantar ini penulis ini menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua saya yang sangat saya cintai atas usahanya selama ini serta kesabarannya dalam mendidik saya dari kecil hingga sekarang terkhusus Ayahanda Selamat Siahaan dan Ibunda saya atas jasanya selama ini Almarhuma Nuraini Harahap, S.Pd yang selalu mengerti dan motivasi saya dalam kondisi apapun untuk terus berjuang sampai tercapainya gelar tersebut. Selanjutnya untuk Abang dan Kakak tercinta yaitu Halima Tussadiyah Siahaan, dan Ahmad Muttaqin serta Adik tercinta yaitu Sa’diyah Hayati Siahaan yang selalu membantu seluruh proses penulis, yang selalu membangkitkan semnagat penulis. Tak lupa juga dengan kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A selaku wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H selaku wakin Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Tuti Anggraini, M.A, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Latief Ilhamy Natusion selaku sekretaris jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan, dan saran-saran hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Rahmat Daim, S.E.I, M.Ak selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan bimbingan, arahan, adan saran-saran hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga Besar Perbankan Syariah Angkatan 2017 terkhusus Kelas F yang selalu bersama-sama berkontribusi dalam dunia perkuliahan.
11. Sahabat tercinta yaitu Wulan Ridanti, Dea Anggraini Sitorus, Putriwi Rihcardo, Retno Dwi Septia Ningrum, Yusnidar Pohan, Khairunnisa Siregar, Chintya Marlin, dan Windasari Siregar yang tiada habis kontribusi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN Kelompok IX di Desa Mbinalun Pak-Pak Barat, yang selalu mendorong penulis untuk semangat dan doanya.
13. Kepada Teman Magang di Bank Sumut yaitu Muhammad Fadhilah, dan Muhammad Luthfi Ali Nasution, yang tiada henti memotivasi serta dukungan terbaik kepada Penulis hingga selesai.
14. Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis terima kasih sudah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan demikian semoga bimbingan, bantuan, semangat serta doa yang telah diberikan kepada penulis dilimpahkan nilai ibadah dari Allah Subhana wa ta'ala. Tujuan karya ini mampu meneruskan serta menyumbangkan kepada dunia perbankan dimasa yang akan mendatang.

Medan, 29 Juli 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hasna Hidayah Siahaan'.

Hasna Hidayah Siahaan

NIM. 0503171055

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSUTUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Landasan Teori	9
1. Bank Syariah	9
a. Pengertian Bank Syariah	9
b. Tujuan Dan Fungsi Bank Syariah	9
c. Kegiatan Bank Syariah	10
2. Pengertian Kinerja Bank Syariah.....	11
3. Penilaian Kinerja Bank Syariah	11
a. Metode <i>RGEC</i>	12
a) Pengertian Metode <i>RGEC</i>	12
b) Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode <i>RGEC</i>	12
b. <i>Islamicity Performance Index</i>	21
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Teoritis	28

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	30
	A. Pendekatan Penelitian	30
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
	C. Subjek Dan Objek	31
	D. Jenis Dan Sumber Data	31
	E. Teknik Pengumpulan Data	32
	F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
	A. Hasil Penelitian	35
	1. Gambaran Umum Perusahaan.....	35
	2. Deskripsi Data Penelitian	36
	B. Pembahasan Penelitian	52
	a. Kinerja Bank Berdasarkan Metode <i>RGEC</i>	52
	b. Kinerja Bank Berdasarkan Metode <i>Islamicity Performance Index</i>	55
BAB V	PENUTUP	59
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran	59
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio-Rasio pada Bank BCA Syariah.....	3
Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penempatan Peringkat NPF.....	13
Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penempatan Peringkat Resiko FDR	15
Tabel 2.3 Matriks Penempatan Peringkat GCG	16
Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penempatan Peringkat <i>Rentabilitas</i> (ROA)	17
Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penempatan Peringkat <i>Rentabilitas</i> (ROE).....	18
Tabel 2.6 Matriks Kriteria Penempatan Peringkat <i>Rentabilitas</i> (NOM).....	19
Tabel 2.7 Matriks Kriteria Penempatan Peringkat Modal (CAR).....	20
Tabel 2.8 Kajian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Bobot Penetapan Peringkat Komposit	33
Tabel 3.3 Penilai Peringkat <i>Islamicity Performance Index</i>	34
Tabel 4.1 Perhitungan Rasio NPF Bank BCA Syariah	37
Tabel 4.2 Perhitungan Rasio FDR Bank BCA Syariah	38
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Self Assessment</i>	39
Tabel 4.4 Perhitungan Rasio ROA Bank BCA Syariah.....	41
Tabel 4.5 Perhitungan Rasio ROE Bank BCA Syariah	42
Tabel 4.6 Perhitungan Rasio NOM Bank BCA Syariah	43
Tabel 4.7 Perhitungan Rasio CAR Bank BCA Syariah	44
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Profit Sharing Ratio</i> Bank BCA Syariah.....	46
Tabel 4.9 Perhitungan <i>Zakat Performance Index</i> Bank BCA Syariah.....	47
Tabel 4.10 Perhitungan EDR Qard dan Donasi Bank BCA Syariah	48
Tabel 4.11 Perhitungan EDR Beban Gaji Karyawan Bank BCA Syariah.....	49
Tabel 4.12 Perhitungan EDR Laba Bersih Bank BCA Syariah	50
Tabel 4.13 Perhitungan <i>Islamic Investments vs Non Islamic Investments</i>	51
Tabel 4.14 Perhitungan <i>Rasio Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	52
Tabel 4.15 Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank	53
Tabel 4.16 Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Presentase Rasio NPF Bank BCA Syariah.....	37
Gambar 4.2 Presentase Rasio FDR Bank BCA Syariah	39
Gambar 4.4 Presentase Rasio ROA Bank BCA Syariah.....	41
Gambar 4.5 Presentase Rasio ROE Bank BCA Syariah	42
Gambar 4.6 Presentase Rasio NOM Bank BCA Syariah.....	44
Gambar 4.7 Presentase Rasio CAR Bank BCA Syariah.....	45
Gambar 4.8 Presentase <i>Profit Sharing Ratio</i> Bank BCA Syariah	46
Gambar 4.10 Presentase EDR Qard dan Donasi Bank BCA Syariah	48
Gambar 4.11 Presentase EDR Beban Gaji Pegawai Bank BCA Syariah	49
Gambar 4.12 Presentase EDR Laba Bersih Bank BCA Syariah.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi suatu Negara mempunyai peranan yang sangat krusial yang berdampak terhadap bidang perbankan. Sebagai lembaga yang menghubungkan pemilik dana dengan pihak kekurangan dana. Sektor pemilik dana akan menaruh uangnya dalam kategori tabungan, giro, dan deposito. Sedangkan sektor yang kekurangan dana akan melakukan peminjaman kepada bank dalam segi pembiayaan. Kinerja bank sangat diperhatikan oleh pihak masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan pada pihak bank.

Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat maka perbankan di Indonesia harus menghadapi dunia persaingan yang ketat. Bank harus bisa memberikan hasil produk, jasa dan menawarkan berbagai macam program seperti tabungan berjangka untuk menarik minat masyarakat itu sendiri. Namun hal tersebut juga memberikan dampak kerugian kepada nasabah sehingga apabila bank mengalami kegagalan maka nasabah akan beramai-ramai mengambil dana yang diletakkan di bank tersebut. Apabila kondisi suatu bank dalam keadaan sehat maka bank mampu memperoleh kepercayaan dari nasabah.

Menurut Trisnawati mengemukakan aktivitas perbankan bisa mendapatkan berbagai masalah resiko yang mencakup resiko kredit, resiko hukum, resiko operasional, dan resiko reputasi. Dengan banyaknya resiko yang ada maka perbankan dituntut Bank Indonesia agar selalu mengoptimalkan tingkat kesehatan bank. ¹

¹Trisnawati, *Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada Bank BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2012*, 3rd Economics & Business Research Festival, 2005, h. 661-675.

Didalam peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan suatu bank yang dievaluasi melalui metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*), kemudian peraturan tersebut diperbaharui menjadi nomor 13/1/PBI/2011 mengenai evaluasi sistem kinerja kesehatan bank yang berdasarkan pada metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*), adanya peraturan tersebut dikeluarkan untuk wajib dipenuhi oleh seluruh perbankan syariah.

Ada beberapa aspek kategori yang wajib dipenuhi oleh setiap perbankan merujuk pada pasal 6 dimana kategori tersebut berupa *Profil Risk* (Profile Resiko), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan permodalan (*Capital*).

RGEC adalah sebuah pengamatan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator *risk profile, good corporate governance, earning* dan *capital* dan yang mana nantinya akan memberikan hasil akhir mengenai kemampuan bank syariah tersebut.

Islamicity Performance Index adalah analisis untuk melihat mengenai kesyariahan ataupun kepatuhan suatu bank tersebut dalam menerapkan suatu prinsip keislaman.

Adapun fungsi dari RGEC dan *Islamicity Performance Index* adalah memberikan informasi kepada nasabah mengenai kinerja yang telah dilakukan bank. Dengan begitu, maka nasabah akan memberikan serta mempertahankan tingkat kepercayaan yang tinggi kepada bank, apabila kepercayaan yang tinggi didapatkan dari kinerja yang diperoleh maka akan menjadi lebih bagus untuk bank ditinjau melalui rasio-rasio laporan keuangan tersebut.

Suatu bank sangatlah penting melakukan penilaian kinerja hal ini untuk mengetahui pengelolaan dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Penilaian digunakan sebagai target untuk peluang usaha dimasa yang mendatang. Hasil penilaian kesehatan bank juga dijadikan tujuan untuk menentukan target dan penerapan cara pengawasan yang digunakan Bank Indonesia. Hasil penilaian tersebut juga dipergunakan sebagai pedoman utama

dalam menarik ketentuan yang bekesinambung dengan waktu mendatang. Rasio-rasio yang digunakan didalam penilaian kesehatan antara lain yang ada pada laporan keuangan.² Ada beberapa aspek yang wajib dipenuhi dalam laporan keuangan seperti *realibility*, *accountability*, dan *acceptability*. Artinya laporan keuangan yang tergambar harus terjadi secara aktual, ternilai mampu dalam mengakuntabilitaskan atas ketentuan akuntansi yang berlaku. Dengan begitu pihak lain yang memiliki kepeluan terhadap laporan keuangan bisa terpenuhi.³

Adanya kesalahan perbankan syariah yang tidak memenuhi standar syariah maka wajib dinilai dari segi tujuan kesyariahannya. Kinerja perbankan juga bisa diukur melalui *islamicity index*. *Islamicity index* terbagi menjadi dua yaitu *islamicity disclosure index* dan *islamicity performance index*. *Islamicity performance index* terdiri dari *director-employees welfare ratio*, *zakat performance index*, *equitable distribution ratio*, *Islamic investment vs non Islamic investment*, *investment Income vs non Islamic income*, *profit sharing ratio*, *profit sharing ratio*, dan *auditing organization for Islamic financial institutions index*. namun berbagai komponen *islamicity performance index* ada yang beberapa tiada dimasukkan dalam pengukuran kinerja bank.

Adapun misi yang dimiliki oleh bank BCA Syariah untuk memajukan SDM dan infrastruktur yang canggih sehingga terjadi penyediaan layanan jasa keuangan yang sempurna dalam aspek pemecahan pembayaran, pengumpulan dana, dan pembiayaan bagi bidang bisnis dan perorangan.

Tabel 1.1

Rasio – Rasio Pada Bank BCA Syariah

Keterangan	2016	2017	2018	2019
ROA	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%
CAR	36,7%	29,4%	24,3%	38,3%
FDR	90,1%	88,5%	89,0%	91,0%

²Sunarji Harahap, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2018), h. 134.

³Maidalena, “Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF)” dalam *jurnal Human Falah*, Vol.1, No.1, 1 januari -juni 2014, h. 130.

ROE	3,7%	4,8%	5,9%	3,4%
NPF	0,31%	0,31%	0,12%	0,58%
NOM	1,6%	1,4%	1,2%	1,2%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BCA Syariah (data diolah)

Tahun 2016 jumlah asset Bank BCA Syariah sebanyak 4.995,6 (dalam miliar rupiah), dana pihak ketiga 3.842,3 (dalam miliar rupiah) dan jumlah pembiayaan sebanyak 3.462,8 (dalam miliar rupiah). Namun, dari segi ROA 1,0%, ROE 3,7%, CAR 36,7%, NOM 1,65 NPF mendapatkan 0,31% dan FDR 90,1%.

Pada tahun 2017 jumlah asset Bank BCA Syariah sebanyak 5.961,2 (dalam miliar rupiah), dana pihak ketiga 4.736,4 (dalam miliar rupiah) dan jumlah pembiayaan sebanyak 4.191,1 (dalam miliar rupiah) yang artinya ketiga komponen tersebut naik dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada posisi ROA 1,0%, ROE 4,8%, CAR 29,4%, NPF 0,31% dan FDR 88,5% artinya komponen CAR dan FDR terjadi pengurangan dari tahun sebelumnya. Dan NOM mendapatkan 1,4% artinya terjadi penurunan dari sebelumnya.

Tahun 2018 jumlah asset Bank BCA Syariah sebanyak 7.064,0 (dalam miliar rupiah), dana pihak ketiga 5.506,1 (dalam miliar rupiah) dan jumlah pembiayaan sebanyak 4.899,7 (dalam miliar rupiah) yang artinya ketiga komponen tersebut naik dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada posisi ROA 1,0%, ROE 5,9%, CAR 24,3%, NOM 1,2% dan FDR 89,0% artinya komponen CAR dan NOM terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Pada NPF mendapatkan 0,12 terjadi penurunan dari tahun kemarin.

Pada tahun 2019 jumlah asset Bank BCA Syariah sebanyak 8.634,4 (dalam miliar rupiah), dana pihak ketiga 6.204,9 (dalam miliar rupiah) dan jumlah pembiayaan sebanyak 5.645,4 (dalam miliar rupiah) yang artinya ketiga komponen tersebut naik dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada posisi ROA 1,0%, ROE 3,4%, CAR 38,3%, dan FDR 91,0% artinya komponen ROE mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada NPF Mendapatkan 0,58% artinya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Jika diperhatikan pada posisi asset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan maka ketiga komponen tersebut mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Namun untuk melihat hasil kinerja bank maka komponen ROA, ROE, CAR, NOM NPF dan FDR juga diperhatikan dalam penilaian.

Dalam teori Lukman Dendawijaya, apabila FDR optimal maka akan memberikan tingkat kemampuan bank dalam segi penyaluran pembiayaannya memberikan dampak peningkatan laba. Begitu juga dengan Winda mengatakan, jika FDR naik maka pengeluaran dana pembiayaan bank akan semakin besar dengan begitu, bank harus mampu memberikan peningkatan laba bank.

Dari faktor Earnings, ROE juga mengalami penurunan. Apabila ROA semakin tinggi maka penghasilan laba juga semakin baik. Rasio ROE juga mengalami kenaikan, apabila rasio ROE semakin tinggi tentu akan memperoleh laba yang bagus. Dalam teori Brigham dan Gapenski yang mengemukakan bahwa apabila ROE tinggi maka laba ditahan juga akan meningkat, sehingga modal yang dimiliki akan meningkat dan CAR juga ikut meningkat.

Dari segi permodalan CAR juga mengalami penurunan, menurut Jogi dan Saba menyatakan bahwa segi permodalan faktor utama yang mencerminkan suatu keadaan bank mampu memenuhi kebutuhan modal tambahan.

Berbeda dari segi metode Islamicity performance index untuk melihat keberhasilan suatu bank dalam melaksanakan kebijakan sosialnya. Seperti, yang dikemukakan oleh Triyuwono mengatakan zakat digunakan untuk meninjau kemampuan sebuah perusahaan, apabila zakat yang diberikan lebih besar dari yang didapatkan maka laba perusahaan juga semakin tinggi. Karena umat Islam wajib menunaikan zakat.

Adanya kejadian yang terjadi dimasyarakat awam yang tidak mengetahui mengenai kinerja bank secara aktual. Kebiasaan yang dilakukan masyarakat hanya mereka rasakan ketika kualitas layanan yang diterima dan tanpa terjadi isu negatif maka bagi masyarakat bank tersebut dalam keadaan sehat. Masalah juga sering muncul dari tingkat kepercayaan nasabah terhadap

kinerja bank secara sosial. Hal ini juga menjadi titik perhatian aktivitas bank syariah dalam melakukan operasional secara syariah Islam yang berdasarkan kepada kesejahteraan dan keadilan.

Ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh Defri Duantika pada tahun 2015 menunjukkan bahwa pada evaluasi statistik yang ada tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada NPF, FDR, ROA, dan CAR akan tetapi pada rasio NOM terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan pada evaluasi statistik yang telah dilakukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ZPR, EDR, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio*, dan *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio* akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan pada PSR.

Dilihat dari penelitian oleh Dedi Krisdiyanto pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Hasil yang didapatkan secara keseluruhan rasio di bank BRI Syariah dikatakan dalam kondisi baik meski ada yang terjadi kurang baik pada rasio ROA dan NOM sedangkan pada metode *islamicity performance index* kondisi yang terlihat cukup baik walaupun begitu bank tersebut tetap melakukan usaha perbaikan pada prinsip syariahnya seperti keadaan yang kurang baik dari segi EDR Qard dan Donasi, zakat performance index, EDR gaji pegawai dan laba bersih.

Berdasarkan uraian di atas, Sehingga penulis terdorong membuat penelitian tentang analisis kinerja Bank BCA Syariah yang berdasarkan kepada kedua metode yaitu Metode *Metode Islamicity Performance Index* serta Metode *RGEC*. Berdasarkan hal itu, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Bank BCA Syariah berdasarkan Metode *RGEC* dan *Islamicity Performance Index*”.**

B. Batasan Masalah

Adanya berbagai macam masalah yang telah disampaikan di atas, penulis memberikan batasan terhadap penelitiannya yakni untuk tolak ukur evaluasi kinerja ditinjau dari laporan keuangan. Adapun tolak ukur evaluasi

kinerja bank BCA Syariah dengan dua kategori yaitu *RGEC* melalui Rasio ROA, ROE, NPF, CAR, FDR, dan NOM. Dan pengukuran *Islamicity Performance index* yaitu *PSR, Islamic Income vs Islamic Ratio, Islamic investment vs Islamic investment ratio* serta *ZPR*. Dan tahun yang diteliti yaitu tahun 2016-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank BCA Syariah Periode 2016-2019 berdasarkan metode *RGEC*?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank BCA Syariah Periode 2016-2019 berdasarkan *Islamicity Performance Index*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BCA Syariah Periode tahun 2016-2019 berdasarkan metode *RGEC*
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BCA Syariah Periode tahun 2016-2019 berdasarkan metode *Islamicity Performance Index*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai insan pendidik maka penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk observasi yang berguna bagi penambahan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan dunia perbankan serta resiko yang akan terjadi dalam kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi syarat tugas akhir akhir bisa mendapatkan gelar S.E di kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan hasil untuk kontribusi pengetahuan kepada khalayak masyarakat tentang evaluasi kinerja bank BCA Syariah periode 2016-2019 sehingga mampu meningkatkan ras percaya nasabah kepada Bank BCA Syariah.

c. Bagi Bank BCA Syariah

Di harapkan penelitian dapat memberikan petunjuk kepada bank BCA Syariah terkait kinerja bank sehingga tercapai target yang telah ditentukan dan mampu meminimalisir resiko yang akan terjadi.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Di harapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi peneliti beikutnya sebagai tambahan gambaran informasi mengenai analisis kinerja bank yang berdasarkan metode *RGEC* dan *Islamicity Performance Index* dengan perubahan persepsi yang akan mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. LANDASAN TEORI

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank yang melakukan aktivitas bisnisnya yang berpegang pada aturan syariat dikenal dengan Bank Syariah. Ada dua jenis bank yakni Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang melakukan aktivitas pemberian pelayanan dalam bentuk pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melakukan aktivitasnya tidak melakukan pemberian pelayanan dalam bentuk pembayaran.

Bank ialah lembaga yang dikaitkan dengan aktivitas terjadinya semua masalah keuangan. Kegiatan dan bisnis yang berkaitan dengan produk yang mereka lakukan, sebagai berikut:

- a. pemindahan uang,
- b. Terjadinya penyetoran serta pengeluaran uang yang terdapat didalam rekening koran,
- c. Terjadi pemotongan pada aspek arsip
- d. Terjadi penjualan serta pembelian surat penting
- e. Terjadinya penjualan maupun pemberian segmen cek, surat wesel dan
- f. Adanya jaminan yang diberikan bank¹

b. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Pembangun nasional bisa mencapai taraf keadilan dan pemerataan untuk seluruh masyarakat jika tujuan sebuah bank dapat terlaksana dengan

¹Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Depublish, 2015), h. 44.

baik. Ada beberapa kewajiban yang wajib dipenuhi bank dalam mencapai tujuan bank sesuai dengan syariat islam yang menyeluruh dan konsisten.²

Bank memiliki beberapa kewajiban, antara lain:

- a) Kewajiban bank syariah untuk mengumpulkan dana masyarakat³
- b) Kewajiban bank syariah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat⁴
- c) Kewajiban bank syariah untuk servis jasa bank ke nasabah⁵

Servis layanan sangat diperlukan oleh bank agar mendapatkan simpatik nasabah sehingga menaikkan pendapatan bank tersebut. Dengan adanya servis jasa tersebut maka bank mendapatkan timpal balik yang berupa pendapatan dari luas aktovotas utama bank.⁶

c. Kegiatan Bank Syariah

Adapun aktivitas bisnis yang dilakukan bank umum syariah dan unit usaha syariah yakni:

- 1) Menghimpun Dana
 - a. Modal Inti

Modal inti terbagi menjadi:

 - 1) Modal yang didapat dari stakeholder
 - 2) Cadangan
 - 3) Laba ditahan
 - b. Simpanan dan Investasi
- 2) Penyaluran Dana
- 3) Jasa Keuangan Perbankan

Adapun layanan keuangan perbankan syariah diantaranya:

- a. *Letter of Credit (L/C)* impor syariah

²Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017) h. 26.

³Sri Sudiarti, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2018), h. 53.

⁴Tuti Anggraini, et.al., *Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial* (Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2015), h. 13.

⁵Sunarji Harahap, *Manajemen Pemasaran*, (Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2016), h. 191.

⁶Andrianto, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktik)* (Surabaya: Qiara Media Partner, 2019), h. 27.

- b. Bank garansi syariah
- c. Penukaran valuta asing (sharf)⁷
- d. Cek wisata
- e. Inkaso
- f. Bank draft⁸

2. Pengertian Kinerja Bank Syariah

Menurut Robbins kinerja merupakan tolak ukur yang paling optimal untuk akhir hasil pekerjaan. Aspek mengukur kinerja diantaranya kapasitas, harga, ketentuan waktu, dan efektifitas.⁹ Sehingga terjadi kepuasan kinerja yang ditelah ditargetkan oleh bank syariah itu sendiri.¹⁰ Menurut Abdullah, kinerja bank merupakan penggambaran atas hasil yang dicapai oleh tingkat operasional dengan melakukan analisis manajemen yang baik dari laporan keuangan serta tata kelola perusahaan yang baik.

3. Penilaian Kinerja Bank Syariah

Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 yang diamandemen menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang kewajiban bank untuk selalu meningkatkan predikat kesehatannya yang berasal dari modal, asset, pencairan, penanaman modal yang harus dijaga sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Kemudian Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran dengan nomor 13/24/DPNP tahun 2011 tentang evaluasi kondisi bank dari berbagai sumber seperti *Earnings, good Corporate Governance, Risk profile*, serta *Capital*.

Didalam peraturan Bank Indonesia yang tertera pada Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai kesehatan bank sebagaimana diwajibkan menilai

⁷Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Depok: Kencana, 2009), h. 69.

⁸Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: FEBI UIN-SU, 2018) h. 56.

⁹Robbins, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Indeks, Kelompok Gramedia, 2006), h. 260.

¹⁰Muhammad Al-Ghifari, Luqman Hakim Handoko, dan Ending Ahmad Yani, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan Maqasid Index" dalam *jurnal ekonomi dan perbankan Syariah*, Vol.3 No.2, October 2015: 47-66, h. 52.

ruang lingkup bank nya agar tidak terjadi resiko yang besar hal ini bisa dilakukan secara individual maupun faktor dari *RGEC*.

Supaya terjaminnya arsip pihak yang berkaitan maka bank harus selalu dalam keadaan yang sehat. Adapun prinsip yang perlu diperhatikan dalam suatu penilaian kesehatan bank antara lain:

- a. Berorientasi risiko¹¹
- b. Proporsionalitas
- c. Materialitas dan signifikansi
- d. Komprehensif dan Terstruktur¹²

Adapun kinerja bank syariah dilakukan penilaian melalui dua metode yaitu:

a. Metode *RGEC*

a) Pengertian metode *RGEC*

RGEC adalah sebuah pengamatan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital* dan yang mana nantinya akan memberikan hasil akhir mengenai kemampuan bank syariah tersebut.

b) Indikator Penilaian tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan metode *RGEC*

Menurut SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 terdapat beberapa faktor aspek penentuan kesehatan suatu bank diantaranya:

1. *Risk Profile*

Untuk meninjau penilaian terhadap satu masalah yang diakibatkan oleh kegiatan operasional dikarenakan minimnya kualitas manajemen yang ada

¹¹Muhammad Ikhsan Harahap, *Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah* (Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2020), h. 39.

¹²Otorisasi Jasa Keuangan, surat edaran Nomor 10 Tahun 2014 Perbankan Syariah, <https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/surat-edaran-otorisasi-jasa-keuangan-nomor-10-seojk-03-2014.aspx> diunduh pada tanggal 03 November 2020

maka menggunakan penilaian *risk profile*. Ada dua kategori yang masuk kedalam *risk profile* diantaranya:

a) Risiko Kredit

Terkadang dunia perbankan juga mengalami kegagalan yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam melunasi pinjaman yang ada biasa disebut dengan risiko kredit. Salah satu penyebab terjadinya kegagalan tersebut dikarenakan ketika terjadi syarat peminjaman debitur mampu mengisinya namun disisi pelunasan nasabah tidak memiliki perilaku yang baik dalam segi pelunasan pinjaman tersebut. Sehingga muncul berbagai pembiayaan bermasalah. Adapun rumus untuk menghitung rasio *Non Performing Financing* berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Adapun Matriks Penetapan Peringkat Profil Risiko NPF

Peringkat	Keterangan	Ketentuan
1	Sangat Sehat	$\text{NPF} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 12\%$

Adapun dalil tentang hal ini Q.S An-Nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kami) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.

Sungguh, Allah sebaik-baiknya memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.¹³

Menurut tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa amanat-amanat yang telah diberitahukan kepada orang lain hendaknya langsung disamoakan keadaan orang tersebut agar tidak terjadi penghianatan.¹⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa yang wajib ditunaikan diantaranya melunasi utang piutang, dan dilarang untuk menundanya. Allah memerintahkan kepada umatnya untuk segera menyampaikan pesan dalam bentuk pesan jual beli maupun amanat didalam sebuah perusahaan. Maka hal tersebut seperti menanggung beban untuk merawat dan menyampaikan amanat.

b) Risiko Likuiditas

Didalam dunia bisnis likuiditas diartikan sebagai kegiatan bank dalam melakukan penjual belian asset dalam kurun waktu tertentu. likuiditas merupakan proses suatu bank yang wajib dipenuhi dalam jangka pendek. Kewajiban muncul disebabkan karena bank mengerjakan fungsi penghimpunan uang dalam kategori giro, deposito dan tabungan. Adapun bentuk dana nasabah yang diletak dalam bentuk simpanan pada pihak ketiga merupakan tanggung jawab bank yang wajib dipenuhi oleh si nasabah jika ia ingin melakukan pencairan atau telah mengalami jatuh tempo.¹⁵

Adapun sistem yang dipakai dalam mengelola likuiditas dengan menggunakan risiko likuiditas yang shortage. Dampak yang dijumpai dengan adanya *Shortage liquidity risk* muncul strategi bisnis.¹⁶

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Karya Utama, 2002), h. 113.

¹⁴Al Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dhimasyqi, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir* (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), h. 35.

¹⁵Rahmat Daim Harahap, *Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas BRPS Di Indonesia* (Laporan Penelitian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020), h. 9.

¹⁶Muhammad, *Manajemen dana bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 157.

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Penempatan Peringkat Resiko FDR

Peringkat	Keterangan	Ketentuan
1	Sangat Sehat	$FDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq FDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq FDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq FDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR \geq 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP Tahun 2011

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Untuk seluruh pemegang saham, pihak peminjam, karyawan, pemerintah, dan bagian intern yang berkaitan dengan hak dan kewajiban dalam menjalankan aturan pengendalian perusahaan supaya terjadi peningkatan pada semua pihak biasa disebut dengan *Good Corporate Governance*. Hal ini ditinjau melalui peraturan bank Indonesia yang tertuang dalam No. 11/33/PBI/2009 mengenai prinsip GCG yang wajib diterapkan antara lain:

- a) Transparansi
- b) Tanggung jawab
- c) *Responsibilitas*
- d) *Independensi*
- e) *Fairness*¹⁷

Apabila prinsip ini dikelola dengan baik maka akan memberikan nilai tambahan bagi dunia bank dalam memperluas bisnis di era yang akan mendatang.

¹⁷Tamrin, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur di Indonesia*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019), h. 61.

Matrik yang digunakan untuk menetapkan peringkat *Good Corporate Governance* ialah:

Tabel 2.3

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan	Ketentuan
1	Sangat Baik	Nilai komposit < 1,5%
2	Baik	Nilai komposit 1,5 - 2,5
3	Cukup Baik	Nilai komposit 2,5 – 3,5
4	Kurang Baik	Nilai komposit 3,5 – 4,5
5	Tidak Baik	Nilai komposit 4,5 – 5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/Dpbs Tahun 2010

Tidak terjadi pengaplikasian didalam pengelolaan perusahaan secara baik, maka akan mempersulit bank untuk mempertahankan kedudukannya, memperluas jaringan, serta menunjukkan kinerjanya yang lebih efesiensi. Adapun yang menjadi keseriusan didalam bank syariah akan *corporate governance* dengan semakin lengkapnya permasalahan yang ada baik dalam waktu pendek maupun dalam waktu panjang.

3. Earning (Rentabilitas/Profitabilitas)

Dalam mengevaluasi efisiensi bisnis yang diharapkan mampu membentuk mengurangi kerugian dari aktivitas modal disuatu bank biasa dikenal dengan rentabilitas.¹⁸Adapun penilaian aspek rentabilitas bank dapat menggunakan standar diantaranya sebagai berikut:

a) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset adalah kemampuan alat ukur perusahaan yang digunakan untuk mendapatkan laba dari asset yang ada. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut.¹⁹ ROA merupakan ilustrasi

¹⁸ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba, 2013), h. 345.

¹⁹ Hendra Harmain, dkk, “Pengaruh Islamic Reporting (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di

kapasitas suatu bank dalam mengelola keuangan yang ada sehingga membentuk laba. Adapun rumus rasio ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.4

Matriks Kriteria Penempatan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Ketentuan
1	Sangat Sehat	ROA < 1,5%
2	Sehat	1,25% ≤ ROA < 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% ≤ ROA < 1,25%
4	Kurang Sehat	0% ≤ ROA < 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≥ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.12/24/DPNP Tahun 2011

Adapun dalil yang menjelaskan tentang rentabilitas didalam Qur'an Surah Al-Muzzamil ayat 20

وَأَخْرُوجُونَ يَصْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya: "... dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagai karunia Allah SWT..."²⁰

Menurut Ibnu Katsir yakni Allah mengetahui bahwa di antara umat ini ada orang-orang memiliki 'uzur dalam meninggalkan shalat malam, seperti karena sakit hingga tidak sanggup mengerjakannya, juga orang-orang yang sedang mengadakan bepergian pada muka bumi karena mencari sebagian dari karunia Allah dengan bekerja dan berdagang.²¹

Dari penjelasan diatas, seluruh umat muslim yang bertebaran di muka bumi dalam mencari rezeki diwajibkan untuk mengutamakan mengingat

Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014" dalam jurnal Kitabah, Vol.1, No. 1, 1 Januari -Juni 2017, h. 71.

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2002), h. 847.

²¹Al Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dhimasyqi, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), h. 4.

Allah. Apabila rentabilitas bank yang didapatkan meningkat dapat dipasti kondisi kinerja bank juga membaik.

b) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang dipergunakan sebagai tolak ukur bank dalam menghasilkan keuntungan bersih berkaitan dengan pengeluaran pendapatan. Apabila ROE tinggi maka efisiensi bank akan terus menghasilkan modal yang banyak.²² Adapun rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2.5

Matriks Kriteria Penempatan Rentabilitas (ROE)

Peringkat	Keterangan	Ketentuan
1	Sangat Sehat	ROE < 20%
2	Sehat	12,51% ≤ ROE < 20%
3	Cukup Sehat	5,1% ≤ ROE < 12,5%
4	Kurang Sehat	0% ≤ ROE < 5%
5	Tidak Sehat	ROE > 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP Tahun 2011

c) *Net Operating Margin* (NOM)

Ditinjau dari Surat Edaran Bank Indonesia melalui edaran No. 9/24/DPbS mengungkapkan bahawa rasio *Net Operating Margin* dipergunakan untuk menentukan keuntungan yang berdasarkan prinsip syariah agar terjaga tingkat kesehatan bank tersebut.

²²Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia" dalam jurnal Human Falah, Vol.4, No.2, 2 juli – Desember 2017, h. 307.

Adapun cara untuk menghitung NOM antara lain:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Jika diperhatikan suatu bank akan mendapatkan pendapatan operasional biasa dihasilkan dari pengurangan beban operasional serta atas pembiayaan yang dikeluarkan untuk surat berharga.

Tabel 2.6

Matriks Kriteria Penempatan Peringkat Rentabilitas (NOM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NOM < 5%
2	Sehat	NOM 2,01% - 5%
3	Cukup Sehat	NOM 1,5% - 2%
4	Kurang Sehat	NOM 0% - 1,49%
5	Tidak Sehat	NOM > 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP Tahun 2011

4. *Capital* (Permodalan)

Untuk mengembangkan sebuah bisnis didalam berkembang maka aspek yang paling krusial adalah modal, dimana modal inilah nantinya akan dikelola kemudian akan mempertahankan kepercayaan dari para nasabah luas.²³

Evaluasi permodalan disini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kecukupan kapital bank syariah dalam memelihara masalah yang akan dihadapi kedepannya. Seperti yang kita ketahui bahwa dengan modal yang cukup maka rasio CAR akan terus mengalami keadaan yang sehat sebab mampu menghandel masalah yang ada. Adapun cara yang dipergunakan antara lain:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

²³Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), h. 157.

Tabel 2.7
Matriks Kriteria Penempatan Peringkat Modal (CAR)

Peringkat	Keterangan	Ketentuan
1	Sangat Sehat	CAR >12%
2	Sehat	CAR 9% - 12%
3	Cukup Sehat	CAR 8% - 9%
4	Kurang Sehat	CAR 6% - 8%
5	Tidak Sehat	CAR <6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP Tahun 2011

Modal sangat dibutuhkan untuk melangsungkan hidup manusia hal ini dijelaskan pada Qur'an Surah Ali-Imran ayat 14

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُمَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Artinya: “dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, berupa wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).²⁴

Menurut Ibnu Katsir Allah Subhanahu wa Ta'ala memberitakan tentang para ahli tafsir yang berbeda pendapat tentang kadar mendapatkan keuntungan dari hasil modal sehingga harus mencari sesuai jalan Allah dan tidak ada larangan untuk mengumpulkan modal tersebut sebanyak apapun asal sesuai dengan prinsip syariah.²⁵

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2002), h. 64.

²⁵Al Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dhimasyqi, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), h. 7.

b. Islamicity Performance Index

Salah satu informasi yang wajib diketahui oleh para masyarakat yaitu prestasi yang dipertahan oleh sebuah perusahaan yang didasarkan pada kinerja kerjanya hal ini juga terungkap dari Hameed dan yahya yang mengatakan hal yang demikian juga. Kinerja bank juga harus dinilai dari segi kesyariahan seperti halnya kesosialan yang wajib dilakukan bank.²⁶

Adapun indikator *Islamicity Performance Index* yaitu:

1. Profit Sharing Ratio

Setiap mempunyai aktivitas buat memberikan bagi hasil kepada nasabah. Prinsip bagi hasil sendiri biasanya terjadi pada produk mudharabah dan musyarakah. Adapun cara perhitungannya:

$$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. Zakat Performance Ratio

Setiap muslim diwajibkan untuk menunaikan zakat, hal ini dipaparkan didalam Al-Qur'an sebagai berikut:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ١٠٣

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Q.S. At-Taubah : 103)²⁷

²⁶Shahul Hamed, dkk. Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Bank, dalam jurnal Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 2004, h. 7.

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2002), h. 273.

Menurut Ibnu Katsir Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkan Rasul-Nya untuk mengambil zakat dari harta mereka untuk membersihkan dan menyucikan mereka melalui zakat itu.²⁸

Ada perbedaan antara bank syariah dengan konvensional terlihat jelas pada kategori zakat *performance ratio* dimana bank konvensional menggunakan EPS. Berkaitan dengan peningkatan net asset berhubungan dengan pengeluaran zakat.. Adapun cara perhitungannya:

Zakat Net Assets

3. *Equitable Distribution Ratio*

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - ٩٠

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (An-Nahl Ayat 90).²⁹

Menurut Ibnu Katsir dikatakan bahwa setiap umat diperintahkan untuk selalu berbuat adil kepada siapa pun tidak boleh ada perbedaan sedikitpun.³⁰

Rasio ini dibuat untuk melihat keadilan yang diberikan oleh perbankan syariah. Disinilah nantinya distribusi pendapatan yang didapat oleh bank syariah akan diantar ke berbagai pemangku kepentingan yang diwakilkan oleh beberapa jumlah dana yang ada, seperti berikut ini:

²⁸Al Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dhimasyqi, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), h. 63.

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2002), h. 377.

³⁰Al Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dhimasyqi, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), h. 40.

1. Qardh dan Donasi

$$\frac{\text{Qardh dan Donasi}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

2. Beban Tenaga Kerja

$$\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

3. Laba Bersih

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

4. Directors-Employees Welfare Ratio

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا

تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ - ٢٧٩

Artinya: Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan). (Al-Baqarah Ayat 279)³¹

Menurut Ibnu Katsir insan manusia dilarang menghakimi orang lain yang didapatkan dari bunga, dilarang mengambil tambahan atas sesuatu yang diberikan kepada orang lain.³²

Rasio ini dipergunakan untuk meninjau sejauh mana bank syariah telah melaksanakan transaksi halal. Karena perbankan syariah tidak boleh bercampur oleh riba, gharar, dan perjudian. Adapun cara perhitungannya:

$$\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

³¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2002), h. 59.

³²Al Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dhimasyqi, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), h. 176.

5. *Islamic Investment Vs Non Islamic Investment*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ - ١٦٨

Artinya: Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. (Al-Baqarah Ayat 168)³³

Menurut Ibnu Katsir di dalam ayat ini terkandung makna yang menanamkan antipasti terhadap setan dan sikap waspada terhadapnya. Abdu Ibnu Humaid mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Na'im, dari Syarik, dari Abdul Karim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa sumpah atau nazar apapun yang dilakukan dalam keadaan emosi merupakan salah satu dari langkah-langkah setan, dan kifaratnya sama dengan kifarat sumpah.³⁴

Setiap transaksi yang diperoleh dari keuntungan non halal maka wajib menyampaikan informasi tentang asal sumber pendapatan tersebut, penggunaannya dikemanakan serta harus sinkron mekanisme pencegahan transaksi yang dilarang syariat. Adapun cara perhitungannya:

Investasi Halal

Investasi Halal + Investasi Non Halal

6. *AAOIFI Index*

Tugas AAOIFI adalah mengukur sejauh mana perbankan syariah sudah mematuhi prinsip syariah yang telah ditetapkan. Perhitungan yang ada pada AAOIFI dengan aturan akutasi total yang diterapkan.

³³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2002), h. 32.

³⁴Al Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dhimasyqi, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), h. 106.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa yang menjadi tolak ukur yang relevan dengan penelitian Analisis Kinerja Bank BCA Syariah berdasarkan Metode *RGEC* dan *Islamicity Performance Index* tahun 2016-2019. Penelitian tersebut dirangkum antar lain:

Tabel 2.8
Kajian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Dedi Krisdiyanto (2019)	Analisis Kinerja BRI Syariah Berdasarkan Metode <i>RGEC</i> Dan <i>Islamicity Performance Index</i> Periode 2015-2019	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio ROA dan NOM pada Bank BRI Syraiah dalam kondisi baik, sedangkan pada metode <i>islamicity performance index</i> dalam kondisi cukup baik namun tak hanya itu bank tetap melakukan syariat secara terpenuhi dari segi EDR Qard dan Donasi, <i>zakat performance index</i> , EDR gaji pegawai serta laba bersih.
2	Nurul Azita (2018)	Analisis Penilaian	Metode penilaian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

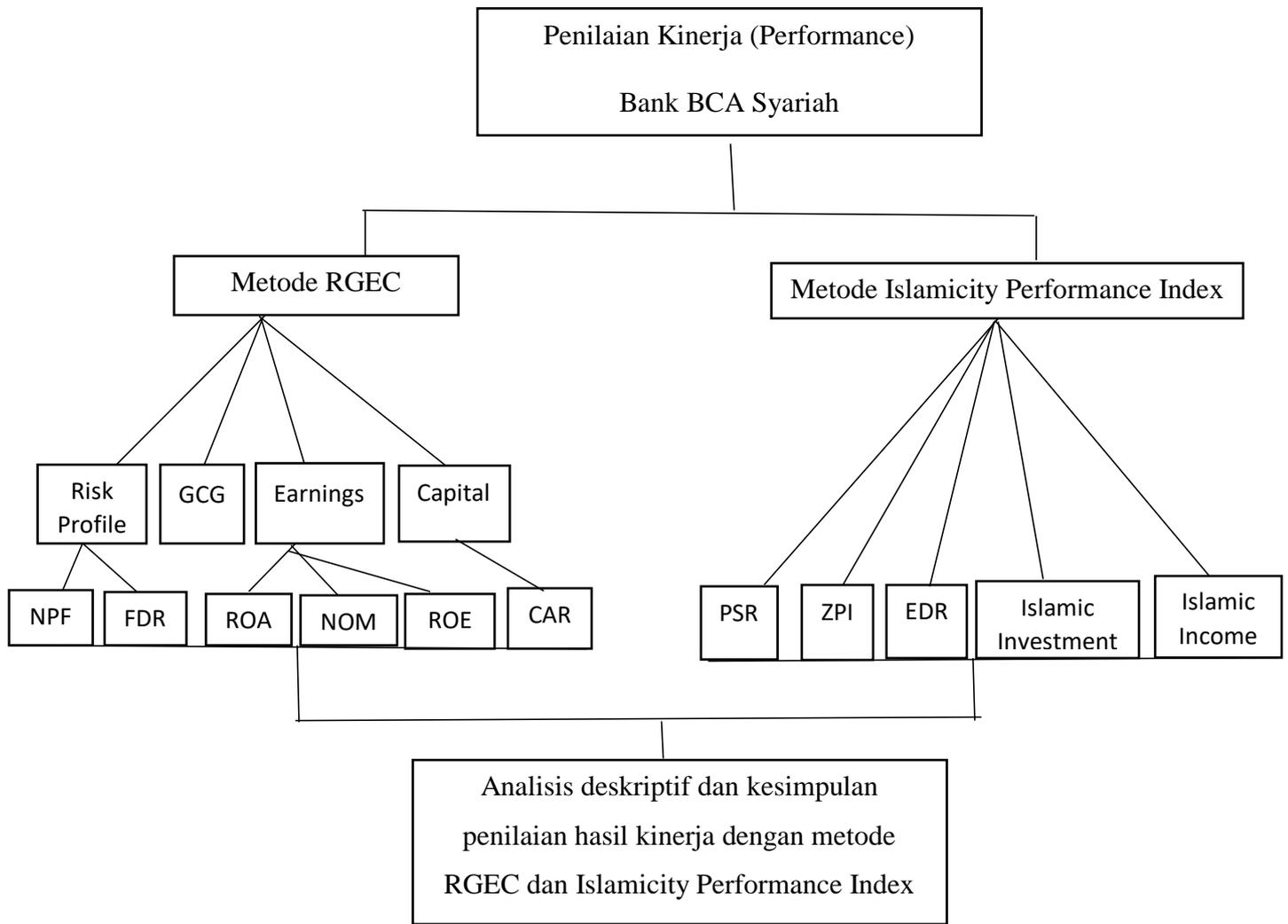
		Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i>	yang digunakan adalah metode kuantitatif non statistic dan metode deskriptif kualitatif	selama tahun penelitian yang didapatkan predikat yang memuaskan, namun pada rasio Zakat Performance Index mendapatkan hasil yang baik yang memenuhi aturan prinsip yang sosial.
3	Imama Dewi Suci Nuraini (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Menggunakan Metode <i>RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)</i> Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Periode 2015-2016	Metode yang digunakan Dipenelitian ini deskriptif melalui pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPF bank muamalat dalam keberadaan sehat. Berbeda pada rasio FDR maka posisinya berada pada posisi cukup sehat artinya bank muamalat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan.

4	Brian Fajar Rhomadhon (2017)	Analisis perbandingan kinerja Bank Muamallah dan Bank Mandiri Syariah dengan menggunakan metode <i>Islamicity Performance Index</i>	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif	Pada <i>profit sharing ratio</i> , <i>Islamic investment vs non Islamic investment</i> dan <i>Islamic income vs non Islamic income</i> bank muamallah lebih baik dibandingkan dengan bank mandiri syariah dan kinerja sosial bank mandiri syariah lebih baik dibandingkan dengan bank muamallah periode tahun 2012-2014.
5	Fatatun Nafisah (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode <i>RGEC</i> Pada Bank Umum Syariah Periode 2012	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah memperoleh predikat sehat, sedangkan Bank BNI Syariah memperoleh kondisi cukup sehat.
6	Defri Duantika (2015)	Analisis perbandingan kinerja Bank Syariah berdasarkan	Metode yang digunakan dipenelitian ini analisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pada rasio Bank Muamalat

		metode <i>RGEC</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri	kuantitatif dan statistik	Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri, begitu juga dengan rasio <i>Islamicity Performance Index</i> yang tidak mendapatkan perbedaan yang signifikan.
--	--	--	---------------------------	---

C. Kerangka Teoritis

Untuk mengukur kinerja Bank BCA Syariah maka menggunakan kerangka pemikiran yang didalamnya terdapat kesehatan bank yang sangat perlu diperhatikan. Adapun metode yang dipakai metode *RGEC* dan *Islamicity Performance Index*. Metode *RGEC* meliputi beberapa rasio diantaranya FDR, NPF, CAR, ROA, serta NOM yang mana setiap rasio tersebut akan memberikan dampak kepada kesehatan bank. Begitu juga dengan Metode *Islamicity Performance Index* akan ditinjau dari segi *zakat performance index*, *equitable distribution ratio*, *Islamic income vs Islamic ratio*, *Islamic investment vs non Islamic investment ratio*, *Profit Sharing Ratio* dari keseluruhan ratio tersebut nantinya akan melihat kesehatan bank tersebut. Kerangka pemikiran diatas dapat dipaparkan sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ialah aktivitas yang dipergunakan pada suatu penelitian baik dimulai dari perumusan permasalahan hingga akhirnya membentuk sebuah kesimpulan. Adapun pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan penelitian dengan metode kualitatif. Metode kualitatif ialah konteks data penelitian secara buatan yang bertujuan menguraikan kenyataan yang ada berdasarkan pada aneka macam aspek¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah PT. Bank BCA Syariah yang dapat diakses pada website resmi PT. Bank BCA Syariah www.bcasyariah.co.id. Adapun waktu yang dipakai selama meneliti dari bulan November hingga Agustus 2021.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2020-2021									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Pengajuan Judul										
2	Persetujuan Judul										
3	Penyusunan Proposal										

¹Albi anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7.

4	Seminar Proposal										
5	Penyusunan skripsi										
6	Sidang Munaqasah										

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah bentuk yang diamati berupa manusia, daerah maupun kawasan yang menjadi tujuannya. Dengan itu, subjek penelitian ini ialah Bank BCA Syariah yang ditinjau melalui website Bank BCA Syariah itu sendiri www.bcasyariah.co.id

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah keadaan yang digunakan sebagai sasaran penelitian. Objek penelitian merupakan akar permasalahan yang muncul serta akan ditinjau dari berbagai arah. Objek penelitian ini dalam penelitian ini ditinjau dari laporan tahunan keuangan Bank BCA Syariah.²

D. Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan penelitian data kuantitatif yang bersumber pada data sekunder. Data kuantitatif ialah evidensi yang berbentuk angka yang berakhir dengan sebuah kesimpulan. Dari pemaparan tersebut maka data penelitian kuantitatif berasal dari laporan keuangan tahunan.

Peneliti menggunakan data sekunder pada penelitian yang dilakukan. Data sekunder ialah evidensi yang didapat secara tidak eksklusif dari mediator atau penyusunan orang lain yang dipublishkan.³ Sumber data yang dipakai yakni Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA Syariah tahun 2016-

²Fitrah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 152.

³Nur Indrianto, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Lembaga Penerbit BFYE, 2002), h. 147.

2019 yang berasal dari website resmi PT.Bank BCA Syariah www.bcasyariah.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Studi Dokumen

Teknik studi dokumen yaitu memilih evidensi tentang faktor yang berupa transkrip, laporan, berita, koran, piagam, catatan hasil rapat, rencana dan sebagainya.⁴ Instrument data menggunakan bentuk kajian arsip seperti laporan keuangan Bank BCA Syariah Periode 2016-2019.

2. Teknik Studi Kepustakaan

Dalam menerima landasan serta acuan untuk menemukan titik keluar dari persoalan, penulis akan melaksanakan penelitian dengan meninjau kembali referensi bacaan dari berbagai literature yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan aktivitas pengamatan mengenai insiden yang berlandaskan pada evidenai yang konkret supaya dapat ditarik sebuah konklusi yang nyata dari permasalahan yang muncul.⁵ Teknik analisis yang dipergunakan yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang didapatkan pada saat dilapangan baik berbentuk coretan tulisan maupun arsip harus diuraikan dan diringkas secara terperinci dan dititik beratkan pada bagian krusial.

b. Display Data

Supaya terjadi ilustrasi secara lengkap maka harus terdapat aspek yang bebentuk diagram, chart, maupun grafik gambar yang baik didalam sebuah penelitian tersebut.

⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 67.

⁵Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 77.

c. Mengambil Kesimpulan

Hasil akhir wajib dipaparkan selama penelitian berlangsung, dan pembuktian dapat dikemukakan secara singkat dengan adanya data yang baru.

Adapun tahapan yang dipergunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank pada metode *RGEC* sebagai berikut:

- a. Menghimpun data yang berasal dari laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- b. Memberikan peringkat komposit terhadap tingkat kesehatan bank dari tahun 2016-2019.

Tabel 3.2

Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat komposit	Ketentuan
86-100	PK 1	Sangat sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup sehat
41-60	PK 4	Kurang sehat
<40	PK 5	Tidak sehat

Peringkat Komposit

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

- c. Mengambil kesimpulan atas tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan hitungan sebagaimana diberlakukan Bank Indonesia.

Adapun tahapan yang dipergunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank pada metode *Islamicity Performance Index* sebagai berikut:

- a. Menghimpun data yang berasal dari laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

- b. Memberikan peringkat *Islamicity Performance Index* komposit terhadap tingkat kesehatan bank dari tahun 2016-2019.

Tabel 3.3
Penilaian Predikat *Islamicity Performance Index*

Jumlah rasio	Nilai	Keterangan
4	0,76-1,00	Sangat baik
3	0,51-0,75	baik
2	0,26-0,50	Cukup baik
1	0,00-0,25	Tidak baik

$$\text{Penilaian Predikat} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Total Nilai Keseluruhan}}$$

- c. Mengambil kesimpulan atas tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan hitungan sebagaimana diberlakukan Bank Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Seiring dengan berkembang secara pesat perbankan syariah dan lebih meningkatkan minat masyarakat para ekonomi syariah, kini hadir ditengah masyarakat PT. Bank BCA Syariah yang membantu keperluan nasabah terhadap jasa syariah. BCAS ada karena hasil konversi dari akuisisi BCA pada tahun 2009 yang telah disahkan melalui Akta akuisisi No. 72 Tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris kemudian pada tanggal 16 Desember 2009 terjadi perubahan kegiatan usaha, nama PT. Bank UIB berubah menjadi PT. Bank BCA Syariah. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dengan Nomor Np. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Kemudian di dalam BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 dijelaskan tentang pembaharuan aktivitas bisnis bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah, tanggal 5 April 2010 BCAS resmi mendapatkan izin beroperasi.¹

Hingga akhir tahun 2019, BCAS telah melayani 87.843 nasabah pendanaan dan 14.095 nasabah pembiayaan melalui 67 jaringan cabang yang terdiri dari 13 kantor cabang, 14 kantor Cabang Pembantu dan 40 Unit Layanan Syariah yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Kudus, Palembang, Medan dan Banda Aceh.

¹ PT. Bank BCA Syariah, <https://www.bcasyariahco.id/lapran-keuangan/tahunan/2019-3/> diakses pada tanggal 13 Juni 2021

Terdapat beberapa produk di Bank BCA Syariah antara lain

- a. Produk Simpanan
- b. Produk Pembiayaan
- c. Produk Perbankan Elektronik
- d. Produk Jasa dan Layanan Perbankan

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Analisis Kinerja Bank Berdasarkan Metode *RGEC*

Penulis melakukan evaluasi kinerja Bank BCA Syariah pada kategori *RGEC*. Adapun rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM) Dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) merupakan aspek yang menjadi penilaian.

1) Risk Profile

Adapun perhitungan yang dipergunakan didalam kategori ini melalui resiko kredit dan resiko likuiditas. Ada yang menjadi bahan penialain perhitungan resiko kresit diantaranya *Non Performing Financing* serta *Financing to Deposit Ratio* yang menjadi bahan perhitungan pada resiko likuiditas.

a) Risiko Kredit

Non Perfoming Financing digunakan untuk mengujian resiko kredit pada bank, hal ini yang menjadi faktor penilaian untuk melihat tinggi atau tidak rasio tersebut untuk menghadapi pembiayaan bank yang menjadi memburuk jika tingkat kualitasnya rendah. Tingginya resiko pengurangan penyaluran dana ke sektor riil.² Dari rumus yang dipaparkan diatas maka dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

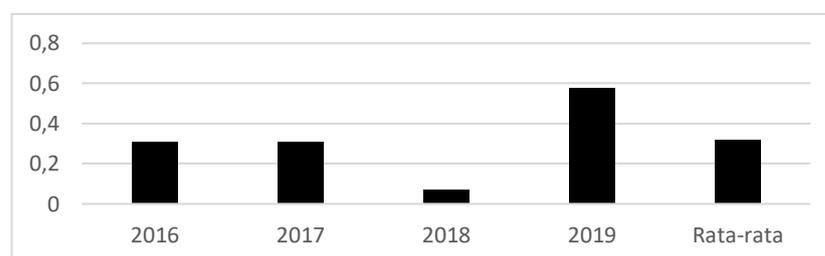
² Sackhu, Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, dalam *Jurnal Economica*, Vol VI, edisi 1 Mei 2015, h. 105.

Tabel 4.1 Perhitungan Rasio NPF Bank BCA Syariah**(data disajikan dalam jutaan)**

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF	Ketentuan
2016	10.659.308.128	3.461.881.996.324	0,31%	Sangat Sehat
2017	12.793.119.515	4.191.089.962.037	0,31%	Sangat Sehat
2018	3.247.528.931	4.899.744.739.056	0,07%	Sangat Sehat
2019	32.681.231.874	5.645.418.755.706	0,58%	Sangat Sehat
Rata -Rata NPF			0,32%	Sangat Sehat

Surnber: Data Sekunder diolah oleh peneliti

Dari hasil yang didapatkan diketahui pada tahun 2016 dan 2017 rasio NPF BCA Syariah 0,31%. Hal ini menunjukkan pada tahun 2016 dan 2017 terdapat 0,31% yang dikeluarkan oleh BCA Syariah pada kategori pembiayaan terkhusus pembiayaan bermasalah dengan kata lain NPF berada dalam kategori sangat sehat. Berbeda dengan tahun 2018 NPF BCA Syariah mengalami penurunan sebesar 0,07% hal tersebut membuktikan adanya penurunan pembiayaan bermasalah pada tahun 2017. Sedangkan tahun 2019 NPF BCA Syariah mengalami kenaikan menjadi 0,58% hal ini membuktikan adanya terjadi kenaikan kembali pembiayaan bermasalah.

Gambar 4.1 Presentase Rasio NPF Bank BCA Syariah

Sumber: Data diolah 2021

Ditinjau tahun 2016-2019 NPF Bank BCA syariah berada diposisi dibawah 5%. Dilihat dari presentasi gambar rasio NPF BCA Syariah terlihat rata – ratanya adalah 0, 32% dari tahun 2016 sampai 2019. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia bahwa bank harus selalu menjaga nilai NPF dibawah

5% supaya tidak terjadi pengaruh negatif terjadi kinerja bank. Karena dengan adanya pembiayaan bermasalah yang semakin tinggi maka kapasitas pendapatan dari aspek pembiayaan akan mengalami penurunan dengan begitu akan menimbulkan pada penurunan kinerja dan keuntungan yang ada. Dilihat dari matrik kinerja BCA Syariah rata-rata rasio NPF pada tahun 2016-2019 mendapatkan predikat sangat sehat secara keseluruhan

b) Risiko Likuiditas

Financing to Deposit Ratio dipergunakan didalam penelitian untuk melihat resiko likuiditas. Hal ini karena *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang menjadi tolak ukur tingkat pencairan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mempercayai pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.³ Dari rumus yang dipaparkan diatas maka dapat diperoleh perhitungan:

Tabel 4.2 Perhitungan Rasio FDR Bank BCA Syariah
(data dalam Jumlah jutaan)

Tahun	Total Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	FDR (%)	Ketentuan
2016	3.461.881.996.324	3.842.250.951.923	90,1%	Cukup Sehat
2017	4.191.089.962.037	4.736.387.815.570	88,5%	Cukup Sehat
2018	4.899.744.739.056	5.506.106.379.490	89,0%	Cukup Sehat
2019	5.645.418.755.706	6.204.931.623.687	91,1%	Cukup Sehat
Rata -Rata FDR			89,6%	Cukup Sehat

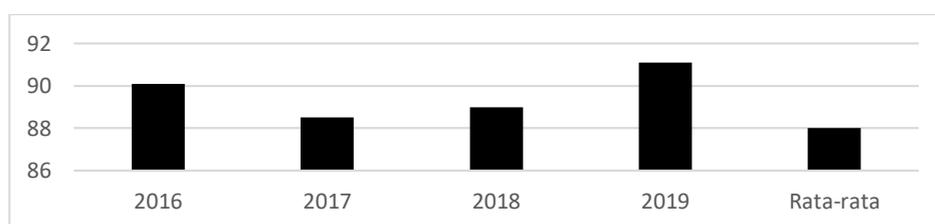
Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Hasil tinjauan perhitungan maka diperoleh tahun 2016 FDR Bank BCA Syariah sebesar 90,1% hal ini memberikan dampak bahwa bank hanya mampu melakukan penyaluran sebesar 90,1% dari total dana pihak ketiga, dengan begitu maka FDR BCA S yariah dikatakan cukup sehat. Berbeda tahun

³ Heri Sudarsono, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Vol 8, No 2, 2017, h. 180.

2017 FDR BCA Syariah terjadi turun menjadi 88,5% dari total dana yang dihimpun. Namun kinerja BCA Syariah pada tahun 2017 masih predikat cukup sehat. Tahun 2018 dan 2019 FDR Pada BCA Syariah secara berturut-turut mengalami kenaikan berturut-turut yaitu 89,0% dan 91,1%. Dimana FDR pada Bank BCA Syariah pada posisi aman yang berada diatas 75% dan belum mencapai 110% yang ditentukan Bank Indonesia.

Gambar 4.2 Presentase Rasio FDR Bank BCA Syariah



Sumber: Data diolah 2021

Ditinjau pada presentasi FDR Bank BCA Syariah rata-rata tahun 2016-2019 sebesar 89,6%. Dapat dilihat bahwa FDR yang dimiliki dalam kondisi cukup baik. Berarti BCA Syariah masih mampu melakukan aktivitas operasionalnya dan melaksanakan fungsinya dengan baik.

2) *Good Corporate Governance* Bank BCA Syariah

Untuk setiap aktivitas usaha yang dilakukan oleh bank secara keseluruhan wajib melaksanakan prinsip GCG mulai dari tingkat organisasi seperti seluruh pengurus dan karyawan bank yang dimulai dari Dewan Komisaris dan Direksi hingga pada pegawai tingkat pelaksana juga. Adapun hasil perhitungan *self assessment* Bank BCA Syariah yaitu:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Self Assessment*

Tahun	Peringkat	Ketentuan
2016	1	Sangat baik
2017	1	Sangat baik
2018	1	Sangat baik
2019	1	Sangat baik

Sumber: Laporan Keuangan BCA Syariah

Setelah dilihat dari tabel diatas *self assessment* bank BCA Syariah yang didapatkan atas pengelolaan perusahaan maka *Good Corporate Governance* bank BCA Syariah tahun 2016 hingga 2020 secara berkala mendapatkan kategori sangat baik dari hasil posisi peringkat 1. Dengan begitu maka bank melaksanakan penerapan pengelolaan sudah sejalan prinsip syariah dan Bank Indonesia. Sehingga selama empat tahun bank BCA Syariah selalu melakukan tata kelola dengan baik yang mampu menghindari masalah yang dihadapi oleh bank.

3) *Earnings*

Adapun yang menjadi kategori penelitian dalam perhitungan ini Rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Operating Margin* (NOM).

a) *Rasio Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas bank merupakan tolak ukur sangat penting dan diutamakan dalam mengukur asset pada dana pihak ketiga. Besarnya rasio ROA akan memperoleh keuntungan dan posisi bank akan semakin baik dikarenakan memanfaatkan asset dengan baik. Jika hal tersebut terus terjadi maka akan memberikan perolehan laba juga wajib meningkat, makin tinggi yang diperoleh dari keuntungan maka berbagai macam masalah yang muncul pada rentabilitas dapat diselesaikan oleh pihak bank.⁴ Dari rumus yang dipaparkan diatas maka dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

⁴ Marwanto, *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital (REGC)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Islam UNILA, 2015), h. 15.

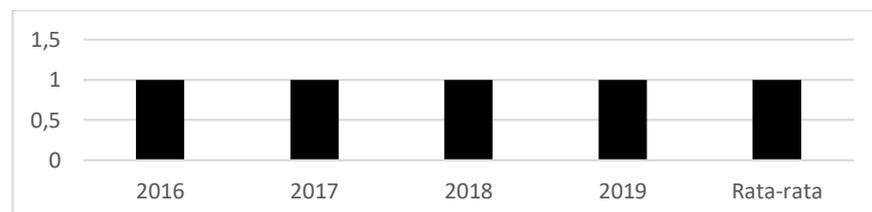
Tabel 4.4 Perhitungan Rasio ROA Bank BCA Syariah
(data dalam jutaan)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Assets	ROA (%)	Ketentuan
2016	49.241.137.711	4.995.606.338.455	1,0%	Cukup Sehat
2017	62.192.686.074	5.916.174.477.140	1,0%	Cukup Sehat
2018	72.393.453.347	7.064.008.145.080	1,0%	Cukup Sehat
2019	83.295.675.610	8.634.373.690.079	1,0%	Cukup Sehat
Rata -Rata ROA			1,0%	Cukup Sehat

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Dari tinjauan hitungan didapatkan pada tahun 2016 hingga 2019 sebesar 1,0% diperoleh dari laba akibat aktiva produktif yang ada, sehingga dikatakan cukup sehat. Jika dilihat ROA BCA Syariah dalam keadaan stabil artinya bank mampu menggunakan asset serta menghasilkan laba dalam kondisi yang maksimal. Namun, bank harus lebih meningkatkan rasio ROA nya yang berada diatas 2% agar memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Gambar 4.4 Presentase Rasio ROA Bank BCA Syariah



Sumber: Data diolah 2021

Ditinjau melalui presentasi ROA ada pada Bank BCA Syariah, kinerja keuangan pada tahun 2018 hingga 2019 dalam keadaan cukup baik. Hal ini diperlihatkan dari peningkatan laba yang disebabkan peningkatan pembiayaan sehingga ROA mengalami kenaikan. Dari hasil persentase tersebut

maka kinerja ROA tahun 2016 sampai 2019 senilai 1,0% dengan itu kinerja bank berada pada posisi predikat cukup sehat.

b) *Return On Equity* (ROE)

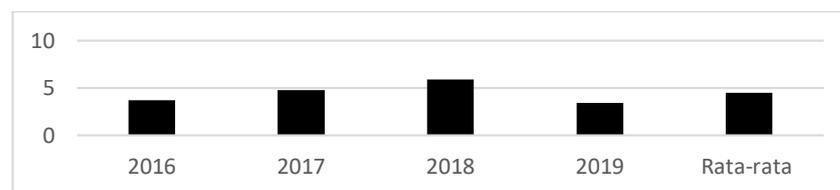
Return On Equity merupakan salah satu tolak ukur dalam pengembalian hasil dari penanaman modal kepada perusahaan. Semakin besar dapatnya maka akan memberikan dampak modal yang disetorkan juga akan meningkatkan laba bagi pemegang saham semakin besar. Dari rumus yang dipaparkan diatas maka dapat diperoleh perhitungan:

Tabel 4.5 Perhitungan Rasio ROE Bank BCA Syariah
(data dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Modal Disetor	ROE (%)	Ketentuan
2016	36.816.335.736	996.300.000.000	3,7%	Kurang Sehat
2017	47.860.237.198	996.300.000.000	4,8%	Kurang Sehat
2018	58.367.069.139	996.300.000.000	5,9%	Cukup Sehat
2019	67.193.529.264	1.996.300.000.000	3,4%	Kurang Sehat
Rata -Rata ROE			4,5%	Kurang Sehat

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Gambar 4.5 Presentase Rasio ROE Bank BCA Syariah



Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan perhitungan diatas tahun 2016 mendapatkan hasil 3,7%. Tahun 2017 terjadi kenaikan menjadi 4,8% dan tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 5,9% hal ini mengakibatkan bank memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba setiap tahun. Namun hal ini belum menjadikan kondisi bank BCA Syariah pada kategori sehat, namun pada tahun 2019 ROE BCA Syariah mengalami penurunan menjadi 3,4% hal ini disebabkan

banyaknya pasar persaingan yang ada . Hal ini terlihat jelas dari rasio ROE yang mendapatkan kondisi kurang sehat.

c) *Net Operating Margin* (NOM)

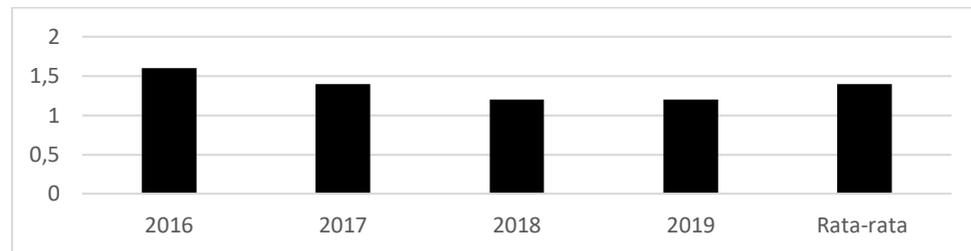
Aktiva produktif dapat dilihat dari kemampuan *Net Operating Margin* yang diperoleh bank. Apabila rasio NOM naik akan memperoleh laba yang berasal pada asset produktif. Dari rumus yang dipaparkan di atas maka dapat diperoleh perhitungan:

Tabel 4.6 Perhitungan Rasio NOM Bank BCA Syariah
(data dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil – Beban Operasional	Rata- Rata Aktiva Produktif	NOM (%)	Ketentuan
2016	77.802.920.625	4.743.766.176.487	1,6%	Cukup Sehat
2017	80.003.310.749	5.656.456.994.096	1,4%	Kurang Sehat
2018	82.104.090.156	6.569.770.297.409	1,2%	Kurang Sehat
2019	98.872.369.363	7.990.277.156.935	1,2%	Kurang Sehat
Rata -Rata NOM			1,4%	Kurang Sehat

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Tahun 2016 rasio NOM pada BCA Syariah 1,6%, menunjukkan bank BCA Syariah berhasil mengumpulkan laba. Kinerja BCA Syariah pada rasio NOM dalam kedudukan cukup sehat, berarti memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Pada tahun 2017 rasio NOM pada BCA Syariah terus mengalami penurunan yaitu 1,2% pada tahun 2017, disusul tahun 2018 sampai 2019 turun sebesar 1,2%. Berarti BCA Syariah belum mengalami peningkatan pada sisi laba dari hasil pengeluaran aktiva produktif setiap tahun yang dimiliki.

Gambar 4.6 Presentase Rasio NOM Bank BCA Syariah

Sumber: Data diolah 2021

Ditinjau dari hasil rata-rata rasio NOM bank BCA Syariah tahun 2016 hingga 2019 sebesar 1,4%, jika diperhatikan secara menyeluruh kinerja bank BCA Syariah pada rasio ROA dengan rata-rata yang dimiliki masih pada kategori kurang sehat yang berada dibawah 3% .

4) Capital

Rasio *Capital Adequancy Ratio* dipergunakan untuk melihat suatu bank dalam mengumpulkan modal yang ada. Apanila CAR mengalami peningkatan maka kualitas modal juga meningkat atas hasil kinerja bank itu sendiri. Dari rumus yang dipaparkan diatas maka dapat diperoleh perhitungan:

Tabel 4.7 Perhitungan Rasio CAR Bank BCA Syariah
(data dalam jutaan rupiah)

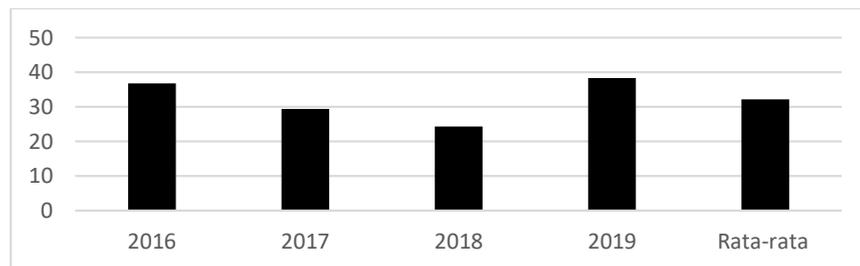
Tahun	Modal Bersih	ATMR	CAR (%)	Ketentuan
2016	1.127.335	3.064.954	36,7%	Sangat Sehat
2017	1.179.154	4.012.353	29,4%	Sangat Sehat
2018	1.285.880	5.298.700	24,3%	Sangat Sehat
2019	2.367.724	6.186.067	38,3%	Sangat Sehat
Rata -Rata CAR			32,2%	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti

Dilihat pada hitungan maka didapatkan tahun 2016 CAR pada BCA Syariah tercatat sebesar 36,7% dengan begitu bank hanya mampu menampung resiko kredit yang ada hanya sebesar 36,7% tetapi predikat yang didapatkan tahun ini yaitu sangat baik. Tahun 2017 terjadi turun menjadi 29,4% dan tahun

2018 terjadi turun kembali menjadi 24,3% tetapi predikat yang didapatkan sangat baik. Sedangkan tahun 2019 BCA Syariah mengalami kenaikan sebesar 38,3%, sehingga diartikan bahwa kecukupan modal BCA Syariah dalam mengantisipasi resiko kredit meningkat, sehingga mendapatkan predikat sangat sehat.

Gambar 4.7 Presentase Rasio CAR Bank BCA Syariah



Sumber: Data diolah 2021

Dilihat dari gambaran tersebut CAR BCA Syariah 2016-2019 dari tahun 2016-2019 dengan rata-rata 32,2% dengan predikat sangat sehat sehingga mampu memperoleh modal yang ada dan mengalokasikan dengan baik.

b. Analisis Kinerja Bank Berdasarkan *Metode Islamicity*

Performance Index

Ada beberapa kategori yang dipergunakan dalam menilai suatu kinerja syariah atau sosial diantaranya:

1) *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Yang dipergunakan untuk tolak ukur yang dipakai dalam mengidentifikasi bagi hasil untuk memperoleh tujuan atas kemampuan yang dimiliki dikenal dengan *Profit Sharing Ratio*.⁵ Hal ini juga terlihat apabila *Profit Sharing Ratio* mengalami peningkatan maka bank tersebut mampu memenuhi prinsip bagi hasil yang benar. Dari rumus yang dipaparkan diatas maka dapat diperoleh perhitungan:

⁵ Eci Sevitanita dan Umrotul Khasanah, Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009-2013), dalam *jurnal El-Dinar*, Vol.3, No 1 Januari 2015, h. 111.

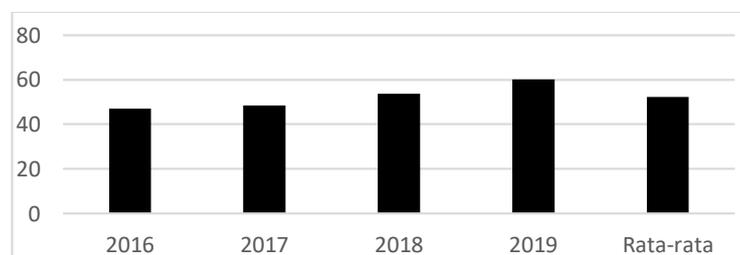
**Tabel 4.8 Perhitungan *Profit Sharing Ratio* Bank BCA Syariah
(data dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Mudharabah + Musyarakah	Total Pembiayaan	PSR	Ketentuan
2016	1.630.189.323.286	3.462.800.000.000	47,07%	Cukup Baik
2017	2.031.261.112.696	4.191.100.000.000	48,46%	Cukup Baik
2018	2.627.054.922.548	4.899.700.000.000	53,61%	Baik
2019	3.389.991.749.419	5.645.400.000.000	60,04%	Baik
Rata – Rata			52,30%	Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Ditinjau dari paparan diatas maka dapat dilihat profit sharing ratio tahun 2016 sebesar 47,07%. Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 48,46%. Untuk pada tahun 2018 hingga 2019, *profit sharing ratio* yang didapatkan BCA Syariah selalu mendapatkan peningkatan sebesar 53,61% dan 60,04%.

Gambar 4.8 Presentase *Profit Sharing Ratio* Bank BCA Syariah



Sumber: Data diolah 2021

Dari gambaran tersebut maka presentasi *profit sharing ratio* BCA Syariah dari tahun 2016-2019 terus mengalami kenaikan. Terlihat dari rata-rata rasio sebesar 52,30%, dengan itu bank masih menampilkan bahwa ada pembiayaan yang diberikan selain dari bagi hasil. Terlihat dari pembiayaan bagi hasil yang diberikan sudah separuh dari total pembiayaan yang ada sehingga *profit sharing ratio* BCA Syariah memperoleh predikat cukup baik.

2) Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat merupakan salah satu kategori tujuan akuntansi syariah yang paling penting ditunaikan sesuai perintah dari Allah untuk umat muslim. Oleh sebab itu, bank dianjurkan untuk melakukan pengeluaran dari dana pendapatan yang dimiliki dengan mengalihkan aspek kinerja konvensional yang ada.⁶ Dari rumus yang dipaparkan diatas maka dapat diperoleh perhitungan:

**Tabel 4.9 Perhitungan Zakat Performance Index Bank BCA Syariah
(data dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Zakat	Net Assets	ZPR	Ketentuan
2016	0	4.576.073.150.902	0%	Tidak Baik
2017	0	5.214.825.620.496	0%	Tidak Baik
2018	0	6.290.422.230.627	0%	Tidak Baik
2019	0	7.210.321.633.169	0%	Tidak Baik
Rata – Rata			0%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Setelah diperhatikan atas hitungan rasio zakat yang sudah dilaksanakan, dapat diambil sebuah konklusi mengenai peran sosialnya sebagai bentuk lembaga keuangan sesuai syariat islam, dan dengan itu kinerja zakat performance index mengalami kondisi kinerja tidak baik. Hal ini sesuai dengan jelas empat periode berada di 0% terus.

3) Equitable Distribution Ratio (EDR)

Ada 4 aspek yang menjadi tolak ukur bank dalam mendapatkan pendapatan setelah terjadi pendistribusian kepada pihak-pihak penting. Dalam penelitian ini, yang digunakan yaitu *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Gaji karyawan, EDR Qard dan Donasi serta *Equitable Distribution Ratio* (EDR) laba bersih.

⁶ Naiy Wildah Fahmiyah, dkk, Analisis Kinerja Berdasarkan Islamicity Performance Index Terhadap Pengungkapan Islamic Reporting: Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2016), dalam *e-jurnal Pustaka Akuntansi*, tahun 2016, h.3.

a) *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Qard dan Donasi

Dari rumus yang dipaparkan diatas maka dapat diperoleh perhitungan:

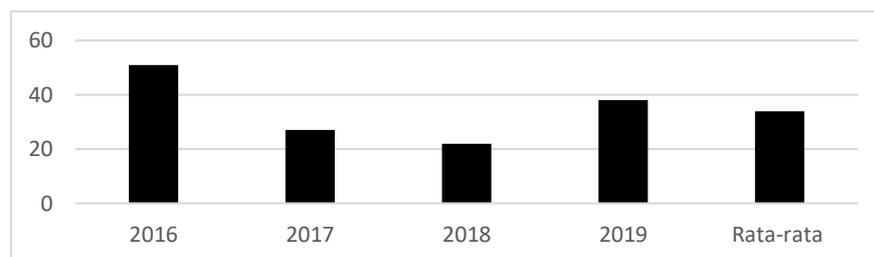
**Tabel 4.10 Perhitungan EDR Qard dan Donasi Bank BCA Syariah
(data dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Qard + Donasi	Pendapatan – (Zakat + Pajak)	EDR Qard dan Donasi	Ketentuan
2016	1.054.114.619	205.299.799.110	51%	Baik
2017	610.105.345	226.834.056.463	27%	Cukup Baik
2018	547.804.475	253.478.080.455	22%	Tidak Baik
2019	13.776.685.077	356.267.977.642	38%	Cukup Baik
Rata – Rata			34%	Cukup Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Ditinjau dari perhitungan EDR Qard dan Donasi sebagai berikut tahun 2016 mendapatkan 51%. Pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan sehingga menjadi 27%. Tahun 2018 menjadi 22%. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 38%.

**Gambar 4.10 Presentase EDR Qard dan Donasi
Bank BCA Syariah**



Sumber: Data diolah 2021

Setelah diperhatikan bahwa EDR BCA Syariah berdasarkan rata-rata tahun 2016 hingga 2017 menjadi 34%. Menunjukkan tingkat pendistribusian dana untuk Qard dan donasi pada kondisi cukup baik.

b) *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Gaji Karyawan

Dari pemaparan rumus diatas maka dapat diperoleh perhitungan:

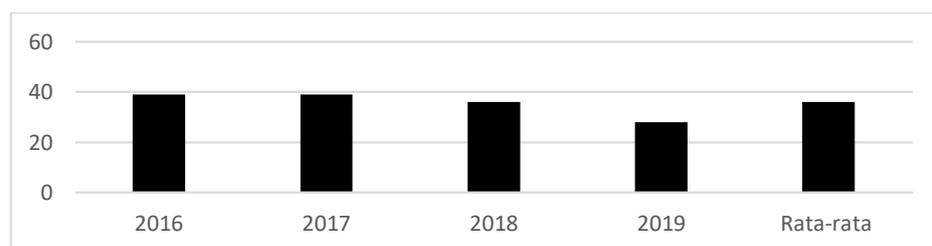
**Tabel 4.11 Perhitungan EDR Beban Gaji Karyawan
Bank BCA Syariah
(data dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Beban Gaji Pegawai	Pendapatan – (Zakat + Pajak)	EDR Beban Gaji Pegawai	Ketentuan
2016	80.702.641.655	205.299.799.110	39%	Cukup Baik
2017	88.267.780.815	226.834.056.463	39%	Cukup Baik
2018	92.148.860.031	253.478.080.455	36%	Cukup Baik
2019	100.026.555.280	356.267.977.642	28%	Cukup Baik
Rata – Rata			36%	Cukup Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari hasil tinjauan maka EDR gaji karyawan tahun 2016 pendistribusian gaji karyawan senilai 39% didapat atas zakat dan pajak. Tahun 2017 nilai rasio mengalami kestabilan yaitu 39%. Namun, tahun 2018 EDR gaji karyawan BCA Syariah sebesar 36%. Tahun 2019 kembalilagi mengalami penurunan menjadi 28%.

**Gambar 4.11 Presentase EDR Beban Gaji Pegawai
Bank BCA Syariah**



Sumber: Data diolah 2021

Jika diperhatikan presentasi diatas terlihat EDR pada bank BCA Syaiah pada tahun 2016-2019 mengalami Fluktuasi. Dengan begitu kinerja syariah masih dalam keadaan baik. Hal ini terlihat dari jumlah rata-rata EDR gaji karyawan yang mendapatkan 36% dengan predikat cukup baik.

c) *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Laba Bersih

Dari rumus yang dipaparkan diatas maka dapat diperoleh perhitungan:

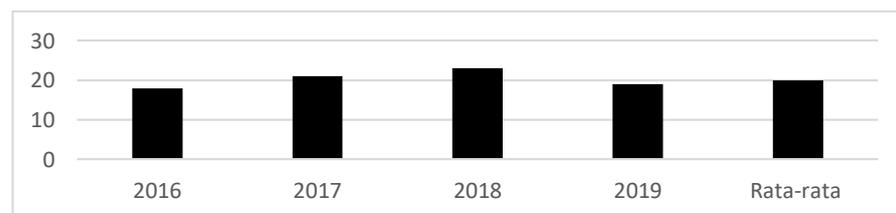
Tabel 4.12 Perhitungan EDR Laba Bersih Bank BCA Syariah
(data dalam jutaan rupiah)

Tahun	Lab Bersih	Pendapatan – (Zakat + Pajak)	EDR Laba Bersih	Ketentuan
2016	36.816.335.736	205.299.799.110	18%	Tidak Baik
2017	47.860.237.198	226.834.056.463	21%	Tidak Baik
2018	58.367.069.139	253.478.080.455	23%	Tidak Baik
2019	67.193.529.264	356.267.977.642	19%	Tidak Baik
Rata – Rata			20%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hitungan diatas tahun 2016 EDR laba bersih Bank BCA Syariah mendapatkan 18%. Tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 21% serta 23%. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu EDR laba bersih BCA Syariah menjadi 19%.

Gambar 4.12 Presentase EDR Laba Bersih Bank BCA Syariah



Sumber: Data diolah 2021

Jika dilihat dari gambar grafik tersebut maka EDR laba bersih bank BCA Syariah mengalami fluktuatif. Hal ini memberikan dampak kepada nilai EDR BCA Syariah pada tahun 2016 hingga 2019 rata-rata EDR laba bersih yang didapatkan atas kinerja bank yang terjadi predikat cukup baik. Berarti tingkat distribusi yang dilakukan perusahaan belum semaksimal mungkin.

4) *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Dari rumus yang dipaparkan diatas maka dapat diperoleh perhitungan:

**Tabel 4.13 Perhitungan *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*
Bank BCA Syariah
(data dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Investasi Halal	Investasi halal +Non halal	Rasio	Ketentuan
2016	311.940.075.150	311.940.075.150	100%	Sangat Baik
2017	587.946.507.332	587.946.507.332	100%	Sangat Baik
2018	834.811.145.913	834.811.145.913	100%	Sangat Baik
2019	958.108.785.055	958.108.785.055	100%	Sangat Baik
Rata – Rata			100%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari data diatas maka dapat diambil konklusi bahwa rasio investasi pada BCA Syariah dari tahun 2016-2019 adalah 100%. Dengan begitu bank akan selalu mengoptimalkan pendapatan kesyariahaan yang didapatkan sehingga dana yang diperoleh benar-benar dipastikan sesuai dengan syariat islam. Sehingga kinerja BCA Syariah berdasarkan pemaparan maka *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* predikat sangat baik.

5) *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Salah satu aspek tolak ukur dari penghasilan halal serta penghasilan tidak halal yang didapatkan dikenal dengan *Islamic income vs non Islamic income*. Dari pemaparan rumus diatas maka dapat diperoleh perhitungan:

Tabel 4.14 Perhitungan *Rasio Islamic Income vs Non Islamic Income*
Bank BCA Syariah
(data dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan Halal	Pendapatan Non Halal	Rasio	Ketentuan
2016	217.724.601.085	8.685.667	99,99%	Sangat Baik
2017	241.166.505.337	13.996.653	99,99%	Sangat Baik
2018	267.504.464.663	27.119.823	99,98%	Sangat Baik
2019	372.370.123.988	46.145.912	99,98%	Sangat Baik
Rata – Rata			99,99%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Iihat dari table diatas maka pendaptan halal tahun 2016 sampai 2019 99,99%. Dapat dilihat bank hanya menerima pendapatan non halal sebesar 0,1%. Pendapatan non halal ini didapatkan dari aktivitas bank syariah terhadap bank konvensional. Maka dengan begitu kinerja bank BCA Syariah pada rasio *Islamic income vs non Islamic income* predikat sangat baik.

B. Pembahasan

Kesehatan bank sangat perlu dilakukan penilaian oleh seluruh bank tidak beda jauh dengan Bank BCA Syariah juga disebabkan tugas dari pengelola dana masyarakat diserahkan semua ke bank. Apabila bank tidak memelihara kestabilan tingkat kinerja maka kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut akan menurun terus dan yang ditakutkan akan menarik seluruh saham mereka. Dengan itu, bank sebagai penghubung nasabah yang kekurangan dana dengan kelebihan dana. Adapun penilaian kesehatan Bank BCA Syariah dari Tahun 2016 hingga 2019 adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Bank BCA Syariah Metode *RGEC*

Adapun penilaian kesehatan Bank BCA Syariah dari Tahun 2016 hingga 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Kertas Kerja Penilaian Kinerja tahun 2016-2019

Komponen	Rasio	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
Risk Profile	NPF	1	1	1	1
	FDR	3	3	3	3
GCG		1	1	1	1
Earnings	ROA	3	3	3	3
	ROE	4	4	3	3
	NOM	3	4	4	3
Capital	CAR	1	1	1	1
Nilai Komposit		28:28 x100% =100%	27:27 x100% =96%	28:28 x100% =100%	25:28 x100% =89%
Ketentuan		Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Profil resiko atau *Risk Profile* Bank BCA Syariah tahun 2016-2019 mendapatkan kategori sangat sehat melalui hitungan rasio *Financing to Deposit Ratio* serta *Non Performing Financing* antara lain:

- a. Nilai NPF dari Bank BCA Syariah diperoleh dari pembiayaan yang didasarkan dari kurang lancar, diragukan serta macet. Apabila NPF mendapatkan nilai kecil maka bank tersebut baik melakukan penyeleksian terhadap calon peminjam. Dengan itu ditinjau dari Surat Edaran Indonesia masuk dalam kategori sangat sehat.
- b. Setiap dana yang didapatkan dari pinjaman yang diberikan maka mendapatkan FDR sebesar 89,0% sehingga kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dapat naik berbarengan dengan pembiayaan sehingga menghasilkan posisi cukup karena diatas 85%. Apabila bank melakukan kegiatan operasional dengan

baik dan kondisi tidak cair maka akan menunjukkan FDR dalam kondisi cukup liquid.

Ditinjau dari *Self Assessment* pada laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank BCA Syariah memperoleh prediket sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah dapat melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Earning atau *profitabilitas* BCA Syariah mendapatkan peroleh predikat cukup sehat yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan dari NOM, ROA, ROE sebagai berikut:

- a. Pada rasio ROA yang dihasilkan dari Bank BCA Syariah mendapatkan kategori cukup sehat. Dengan begitu menunjukkan rata-rata keseluruhan asset yang berdasarkan tingkat produktifitas maka bank tidak maksimal.
- b. Pada rasio ROA yang dihasilkan dari Bank BCA Syariah mendapatkan predikat kurang sehat, menunjukkan bahwa keuntungan bersih belum maksimal. Semakin rendah presentase ROE maka semakin rendah pula keuntungan bersih yang dihasilkan tersebut.
- c. Sedangkan rasio NOM bank BCA Syariah mendapatkan predikat kurang sehat hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan sebuah laba belum sempurna.

Capital atau permodalan bank BCA Syariah terletak pada kategori sangat sehat terlihat dari hasil, sehingga menunjukkan modal yang ada pada bank BCA Syariah menurut Surat Edaran Bank Indonesia mendapatkan kategori sangat sehat atau lebih dari batas yang ditentukan sebesar 12% artinya bank mampu mengantisipasi resiko yang akan terjadi ditahun tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas nilai komposit akhir diperoleh hasil sebesar 89,96% sampai 100%. Maka hasil yang didapatkan tingkat kesehatan

bank BCA Syariah dari tahun 2016 hingga 2019 menduduki predikat SANGAT SEHAT. Hal ini menunjukkan kinerja bank BCA Syariah sangat baik.

b. Kinerja Bank BCA Syariah Metode *Islamicity Performance Index*

Ada beberapa aspek dalam menghitung kinerja bank yang berdasarkan atas kesosialan yang dijalankan pada hal ini maka dapat dilakukan penilaian dan hasil dari penilain kinerja tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.16
Kertas Kerja Penilaian Kinerja tahun 2016-2019

Faktor	Tahun				Rata-rata	Ket
	2016	2017	2018	2019		
Profit Sharing Ratio	2	2	3	3	3	Baik
Zakat Performance Index	1	1	1	1	1	Tidak Baik
EDR Qard dan Donasi	3	2	1	2	2	Cukup Baik
EDR Beban Gaji Karyawan	2	2	2	2	2	Cukup Baik
EDR Laba Bersih	1	1	1	1	1	Tidak Baik
Islamic Investment vs Non Islamic Investment	4	4	4	4	4	Sangat Baik
Islamic Income vs Non Islamic Income	4	4	4	4	4	Sangat Baik

Jumlah	17	Cukup
Rata-rata	2	Baik

1. Profit Sharing Ratio

Dengan adanya hitungan *profit sharing ratio* ini maka ditinjau atas suatu besarannya bank dalam melakukan fungsinya sebagai intermediasi bank pada akad *profit sharing* ada pengeluaran dana. Dengan begitu *profit sharing ratio* bank BCA Syariah selama tahun 2016-2019 memperoleh hasil sebesar 3 dengan predikat baik. Hal ini berarti bank BCA Syariah mendapatkan penekanan yang lebih krusial sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadis. Rasio ini terlihat jelas bahwa bank BCA Syariah mengeluarkan pembiayaan mudhrabah + musyarakah tidak digunakan 100% uang yang ada dibank untuk pembiayaan tersebut. Hal ini juga dapat dilihat dari perilaku bank mengikuti kecenderungan tahun tersebut sehingga tinggi.

2. Zakat Performance Index

Secara menyeluruh pengeluaran zakat bank masih pada posisi tidak memuaskan. Sebagai bank yang kategori syariah seharusnya lebih mengoptimalkan pada tujuan utama pengeluaran zakat. Islam dikatakan sempurna ketika mendapatkan rahmat dalam semesta.ada pilar yang paling krusial dan tidak bisa digantikan yaitu zakat. Zakat memiliki tujuan untuk menghapus kemiskinan dengan mendistribusikan kembali hartanya yang lebih kepada orang-orang yang membutuhkan. Sehingga zakat menjadi harta tetap yang berputar didalam kehidupan masyarakat. Guna adanya zakat untuk menciptakan masyarakat yang saling tolong menolong dan jika berkembang harta tersebut maka akan mengurangi kemiskinan.

Didalam bank BCA Syariah dari tahun 2016-2019 *zakat performance index* empat tahun berturut-turut mendapat perolehan hasil sebesar 1 dengan predikat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank BCA Syariah belum melakukan pengeluaran zakat dari harta mereka secara besar. Bahkan tidak

mencapai batas yang telah ditentukan yaitu sebesar 2,5%. Sehingga kedepannya bank BCA Syariah bisa lebih meningkatkan *zakat performance index* yang mereka miliki.

3. *Equitable Distribution Ratio*

Tolong menolong didalam umat islam wajib ditegakan sesuai dengan rasio ini bahwa masyarakat umum maupun pekerja lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 245 yang mengatakan setiap manusia harus saling memberikan pinjam meminjam harta namun harus sesuai syariat islam agar mendapatkan rezeki yang berlipat ganda.

Dana bantuan Qard bank BCA Syariah selama empat tahun berturut-turut mendapatkan hasil sebesar 2 dengan predikat cukup baik.

Pada dana distribusi untuk pegawai bank BCA Syariah selama empat tahun berturut-turut mendapatkan hasil sebesar 2 dengan predikat cukup baik.

Dana terakhir dana yang didistribusikan terhadap pendapatan atau *net profit* mendapat hasil sebesar 1 dengan predikat tidak baik. Sehingga diharapkan bank BCA Syariah harus lebih meningkatkan laba bersih yang mereka miliki.

4. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Pada perhitungan rasio ini bank BCA Syariah selama empat tahun berturut-turut mendapatkan penilaian sebesar 4 dengan kategori sangat baik, dengan begitu bank ini telah mengoptimalkan seluruh dana yang didapatkan baik dari segi investasi secara halal sesuai syariat islam.

5. *Islamic Income vs Islamic Income*

Dalam rasio ini dipakai sebagai alat transaksi syariah bukan transaksi konvensional. Sesuai dengan fatwa bahwa bank konvensional boleh berinvestasi kepada bank syariah namun letak pendapatan yang didapatkan dimasukkan kedalam akun hasil tidak halal.

Bank BCA Syariah selama empat tahun berturut-turut mendapatkan hasil penilaian sebesar 4 dengan predikat sangat baik. Sehingga terjadi sangat memuaskan bagi nasabah bank BCA Syariah yang tidak perlu takut akan sumber didapatkan.

Dengan begitu metode *islamicity performance index* pada bank BCA Syariah selama empat tahun berturut-turut mendapatkan predikat sebesar 2 dengan kategori CUKUP BAIK. Sehingga kedepannya bank BCA Syariah mampu meningkatkan rasionya dalam hal kesyariahaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan penelitian maka ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja bank BCA Syariah berdasarkan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings*, dan *Capital* pada periode 2016-2019 secara keseluruhan berada pada kategori sangat sehat atau sangat baik, hal ini dilihat dari bank BCA Syariah mampu menghadapi pengaruh persaingan sehingga bank BCA Syariah mampu memiliki tingkat kepercayaan yang baik oleh pihak masyarakat.
2. Kinerja bank BCA Syariah pada *Islamicity Performance Index* periode 2016-2019 secara menyeluruh dalam kategori cukup baik. Sehingga bank BCA Syariah harus lebih meningkatkan rasio-rasio yang belum memenuhi ketentuan yang ada dan mampu mencapai kesyariahan yang diharapkan oleh masyarakat.

B. Saran

Dari hasil pemaparan penelitian ditarik beberapa masukan yang penulis ingin sampaikan kepada pihak yang memiliki kaitan:

1. Bagi bank BCA Syariah harus kuat dalam mengoptimalkan efektifitas dan efisiensi dalam melaksanakan pendistribusian serta penyaluran zakat yang didapat oleh pihak bank kepada masyarakat. Untuk itu bank harus lebih meningkatkan penghasilan bersih yang didapatkan dari seluruh kegiatan operasionalnya dengan begitu rasio zakat bank akan meningkat.
2. Bank BCA Syariah harus lebih mengoptimalkan tingkat laba bersih yang dimiliki dari nasabah agar predikat kurang baik pada rasio EDR laba bersih kedepannya mampu menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dhimasyqi, Al iman. *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002
- Ahmadi Bi Rahmani, Nur. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- _____. “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia” dalam jurnal *Human Falah*, Vol.4, No.2, 2 juli – Desember 2017
- Al-Ghifari, Muhammad, Luqman Hakim Handoko, dan Ending Ahmad Yani. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan Maqasid Index*, dalam *jurnal ekonomi dan perbankan Syariah*, Vol.3 No.2, October 2015
- Andrianto. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktik)*, Surabaya: Qiara Media Partner, 2019
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Anggraini, Tuti, Yenni Samri, Sugianto. *Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial*, Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2015
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2002
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Ayu Lutfiandari, Hatvita. *Analisis Trend dan Perbandingan Rasio Islamicity Performance Pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Periode 2011-2014*, dalam *jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol.3 No.76, Juni 2016
- Daim Harahap, Rahmat. *Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas BRPS Di Indonesia*, Laporan Penelitian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Karya Utama, 2002

- Fitrah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017
- Shahul Hamed, dkk. Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Bank, dalam jurnal Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 2004
- Harahap, sunarji. *Manajemen Pemasaran*, Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2016
- Harahap, Sunarji. *Studi Kelayakan Bisnis*, Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2018
- Harmain, Hendra dkk. “Pengaruh Islamic Reporting (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014” dalam jurnal Kitabah, Vol.1, No. 1, 1 Januari -Juni 2017
- Ikhsan Harahap, Muhammad. *Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah*, Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2020
- Ikit. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Indrianto, Nur. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Lembaga Penerbit BFYE, 2002
- Lathief Ilhamy Nasution, Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Medan: FEBI UIN-SU, 2018
- Maidalena. “Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF)” dalam jurnal *Human Falah*, Vol.1, No.1, 1 januari -juni 2014
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2017
- Marwanto, *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital (REGC)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Islam UNILA, 2015
- Muhammad. *Manajemen dana bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Rianto Rustam, Bambang. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba, 2013

- Robbins. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006
- Sackhu. *Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, dalam Jurnal Economica, Vol VI, edisi 1 Mei 2015*
- Sevtianita, Eci dan Umrotul Khasanah. *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009-2013)*, El-Dinar, Vol.3, No 1 Januari 2015
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Depok: Kencana, 2009
- Sudarsono, Heri. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Vol 8, No 2, 2017
- Sudiarti, Sri. *Fiqh Muamalah Kontemporer*, Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2018
- Otorisasi Jasa Keuangan, surat edaran Nomor 10 Tahun 2014 Perbankan Syariah, <https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/surat-edaran-otorisasi-jasa-keuangan-nomor-10-seojk-03-2014.aspx> diakses pada tanggal 03 November 2020
- PT. Bank BCA Syariah, <https://www.bcasyariahco.id/lapran-keuangan/tahunan/2019-3/> diakses pada tanggal 13 Juni 2021
- Tamrin. *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur di Indonesia*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019
- Trisnawati. *Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada Bank BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2012*, 3rd Economics & Business Research Festival, 2005
- Wildah Fahmiyah, Naiy dkk. *Analisis Kinerja Berdasarkan Islamicity Performance Index Terhadap Pengungkapan Islamic Reporting: Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2016)*, dalam e-jurnal Pustaka Akuntansi, 2016

LAMPIRAN

Data Keuangan Bank BCA Syariah Tahun 2016-2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

KATEGORI	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Kurang Lancar	2.816.293.227	1.215.489.431	540.510.355	7.182.817.048
Diragukan	6.483.588.717	1.159.739.956	65.994.925	156.006.379
Macet	1.359.426.184	10.417.890.128	2.641.023.651	25.342.408.447
Total Pembiayaan Bermasalah	10.659.308.128	12.793.119.515	3.247.528.931	32.681.231.874
NPF	0,31%	0,31%	0,07%	0,58%
Total pembiayaan	3.461.881.996.324	4.191.089.962.037	4.899.744.739.056	5.645.418.755.706
Tabungan	255.584.456.328	317.840.786.820	483.17.464.111	657.297.122.958
Giro	221.400.713.166	504.605.846.739	492.219.200.175	1.094.260.408.642
Deposito	3.365.265.782.429	3.913.941.182.011	4.530.710.715.204	4.453.374.092.087
Total Dana Pihak Ketiga	3.842.250.951.923	4.736.387.815.570	5.506.106.379.490	6.204.931.623.687
FDR	90,1%	88,5%	89,0%	91,0%
Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil – Beban Operasional	77.802.920.625	80.003.310.749	82.104.090.156	98.872.369.363
Aktiva Produktif	4.743.766.176.487	5.656.456.994.096	6.569.770.297.409	7.990.277.156.935

NOM	1,6%	1,4%	1,2%	1,2%
Laba Sebelum Pajak	49.241.137.711	62.192.686.074	72.393.453.347	83.295.675.610
Total Aset	4.995.606.338.455	5.961.174.477.140	7.064.008.145.080	8.634.373.690.079
ROA	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%
Laba Bersih	36.816.335.736	47.860.237.198	58.367.069.139	67.193.529.264
Modal Disetor	996.300.000.000	996.300.000.000	996.300.000.000	1.996.300.000.000
ROE	3,7%	4,8%	5,9%	3,4%
M Tier 1	1.093.078.000.000	1.139.884.000.000	1.240.447.000.000	2.311.469.000.000
M Tier 2	34.277.000.000	39.270.000.000	45.432.000.000	56.254.000.000
ATMR	3.064.954.000.000	4.012.353.000.000	5.308.708.000.000	6.186.067.000.000
CAR	36,7%	29,4%	24,2%	38,3%
Mudharabah + Musyarakah	1.630.189.323.286	2.031.261.112.696	2.627.054.922.548	3.389.991.749.419
PSR	47,08%	48,46%	53,61%	60,04%
Zakat	0	0	0	0
Nett Aset	4.576.073.150.902	5.214.825.620.496	6.290.422.230.627	7.210.321.633.169
ZPR	0%	0%	0%	0%
Invetasi Halal	311.940.075.150	587.946.507.332	834.811.145.913	958.108.785.055
Investasi Non Halal	0	0	0	0
Investasi Halal + Non Halal	311.940.075.150	587.946.507.332	834.811.145.913	958.108.785.055
Rasio Islamic Investment	100%	100%	100%	100%

Qard + Donasi	1.054.114.619	610.105.345	547.804.475	13.776.685.077
Pendapatan – (Zakat + Pajak)	205.299.799.110	226.834.056.463	253.478.080.455	356.267.977.642
Rasio EDR Qard	51	27	22	38
Pendapatan Halal	217.724.601.085	241.166.505.337	267.504.464.663	372.370.123.988
Pendapatan Halal + Pendapatan Non Halal	217.733.286.752	241.180.501.990	267.531.584.486	372.416.269.900
Rasio Islamic Income	99,99%	99,99%	99,98%	99,98%
Beban Tenaga Kerja	80.702.641.655	88.267.780.815	92.148.860.031	100.026.555.280
Pendapatan – (Zakat + Pajak)	205.299.799.110	226.834.056.463	253.478.080.455	356.267.977.642
Rasio EDR Beban Tenaga Kerja	39%	39%	36%	28%
Laba Bersih	36.816.335.736	47.860.237.198	58.367.069.139	67.193.529.264
Pendapatan – (Zakat + Pajak)	205.299.799.110	226.834.056.463	253.478.080.455	356.267.977.642
Rasio EDR Laba Bersih	18%	21%	23%	19%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Hasna Hidayah Siahaan
2. NIM : 0503171055
3. Tempat, Tanggal Lahir : Bangun Sari, 11 Mei 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswi
7. Status : Belum Menikah
8. Alamat : Dusun IV Sidorejo Desa Bangun Sari, Kec.
Talawi Kab. Batu Bara
9. No. Hp : 085835569355
10. E-mail : hasnahidayah05@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 101061 Bangun Sari
2. Tamatan SMP Negeri 2 Sei Balai
3. Tamatan MAN Lima Puluh

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. KSEI UIE UINSU
2. KSPS LIGHSTAR FEBI UIN-SU